

**ANALISIS PROGRAM BINA USAHA MITRA MELALUI
PEMBIAYAAN LASISMA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN NASABAH BMT NU KECAMATAN
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:
Titik Muzayyanah
NIM : 221105020018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2026**

**ANALISIS PROGRAM BINA USAHA MITRA MELALUI
PEMBIAYAAN LASISMA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN NASABAH BMT NU KECAMATAN
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Oleh:

Titik Muzayyanah
NIM : 221105020018

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
APRIL 2026**

**ANALISIS PROGRAM BINA USAHA MITRA MELALUI
PEMBIAYAAN LASISMA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN NASABAH BMT NU KECAMATAN
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

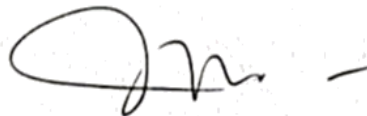
diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh
gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Oleh:

Titik Muzayyanah
NIM : 221105020018

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing



Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I
NIP. 197604012003121005

**ANALISIS PROGRAM BINA USAHA MITRA MELALUI
PEMBIAYAAN LASISMA DALAM MENINGKATKAN
PENDAPATAN NASABAH BMT NU KECAMATAN
GRUJUGAN KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam
Program Studi Ekonomi Syariah

Hari : Kamis

Tanggal : 12 Maret 2026

Tim Penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Hj. Nuzul Setianingrum, S.E., M.M.
NIP. 196905231998032001

Abdur Rakhman Wijaya, S.E., M.Sc.
NIP. 199510182022031004

Anggota :

1. Dr. Sofiah, M.E.
2. Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I.

Menyetujui

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam



Prof. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag.
NIP. 196812261996031001

MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

“Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan harta sesamamu dengan cara yang batil (tidak benar), kecuali berupa perniagaan atas dasar suka sama suka di antara kamu. Janganlah kamu membunuh dirimu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.” (QS. An-Nisa’:29).¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur’an Dan Terjemahnya” ((Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019), 427, n.d.).

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya dalam bentuk kekuatan dan kesabaran sehingga proses pengerjaan skripsi ini dapat terselesaikan, karya ini saya persembahkan dengan tulus kepada:

1. Kedua orang tua saya, yaitu Bapak Abdullah dan Ibu Maryam yang telah membesarkan saya dengan penuh cinta dan kasih, menyayangi, membimbing, menasehati mendukung serta mendidik dengan sepenuh hati tanpa ada rasa lelah dan selalu mengusahakan segalanya untuk memberikan yang terbaik untuk saya. Terima kasih atas segala do'a yang tak pernah henti kalian panjatkan untuk putri bungsu kalian ini dan terimakasih atas segala pengorbannya selama ini, sehingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
2. Ketiga saudara kandung saya, Yaitu Abdul Musyaffa', Washilatul Hidayah, dan Moh Syaoqi. Terimakasih telah menjadi saudara yang selalu mengayomi, mendukung dan selalu menjadi penyemangat dalam perjalanan ini. Semoga kita bisa dan selalu menjadi anak yang membanggakan kedua orang tua kita.
3. Kepada seseorang yang tidak kalah penting kehadirannya, yaitu Moh. Husni Rois, tunangan saya. Terimakasih telah menjadi bagian dari perjalanan hidup saya, terimakasih telah sabar menemani proses yang saya lalui,

terimakasih telah memberikan dukungan secara moral dan material kepada saya hingga bisa menyelesaikan studi ini dengan baik dan tepat waktu.

4. Ketiga ponakan tercinta saya yaitu Rifa, Najla dan Fia yang lucu dan menggemaskan yang selalu menjadi penyemangat saya untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Sahabat-sahabat saya dalam *circle* “Empat sejoli”, dan teman-teman kost “Nawariyah” terimakasih telah menghiasi perjalanan ini sehingga masa perkuliahan terasa menyenangkan.
6. Terakhir kepada teman-teman seperjuangan saya yaitu, kelas Ekonomi Syariah 1 Angkatan 2022 yang telah menjadi teman seperjuangan untuk saling mengingatkan, menguatkan satu sama lain untuk mencapai suatu titik *finish* bersama yaitu wisuda. Dan semua pihak yang telah membantu penyusunan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji dan syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT, karena telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan pada baginda Rasulullah SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan menuju zaman terang benderang.

Selama penyusunan skripsi penulis banyak memperoleh bantuan dan dukungan yang sangat berharga berupa motivasi, bimbingan dan arahan serta saran-saran yang membangun dari berbagai pihak baik secara langsung ataupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M. CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ubaidillah, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
3. Ibu Prof. Dr. Nurul Widyawati Islami Rahayu, S.Sos., M.Si. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember
4. Bapak Prof. Dr. H. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

5. Ibu Dr. Sofiah, M.E selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.
6. Bapak Dr. Ahmadiono, S.Ag., M.E.I selaku Dosen Pembimbing yang telah membimbing dan memberikan arahan kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dr. Hj Mahmudah, S.Ag., M.E.I. selaku Dosen Penasihat Akademik (DPA) yang telah membimbing penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang sudah berbagi ilmu dan pengalaman luar biasa akan menjadi bekal kami nanti di langkah kami selanjutnya.
9. Seluruh staf BMT NU Kecamatan Grugugan yang menerima peneliti dengan baik dan bersedia memberikan bantuan kepada peneliti baik dalam hal waktu dan juga tenaga.

Akhirnya, semoga segala amal baik yang Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah SWT.

Jember, 1 April 2026

Titik Muzayyanah

ABSTRAK

Titik Muzayyanah, Ahmadiono, 2026: *Analisis Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.*

Kata Kunci: Pembiayaan LASISMA, Bina Usaha Mitra, BMT, Pendapatan Nasabah, Pemberdayaan UMKM.

Peningkatan pendapatan masyarakat menjadi indikator utama kesejahteraan dan keberhasilan pemberdayaan ekonomi, khususnya bagi pelaku UMKM. Namun, keterbatasan akses permodalan, rendahnya literasi keuangan, dan minimnya pendampingan usaha masih menjadi kendala utama. Dalam konteks ini, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) berperan sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya menyalurkan pembiayaan, tetapi juga memberdayakan ekonomi masyarakat melalui Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA.

Fokus penelitian dalam penelitian ini adalah: 1) Bagaimana pelaksanaan Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso? 2) Bagaimana dampak Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA dalam meningkatkan pendapatan nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso?

Tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. 2) Untuk mendeskripsikan dampak dari Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA dalam meningkatkan pendapatan nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi langsung, wawancara dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan.

Penelitian ini sampai pada kesimpulan bahwa 1) Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA telah diterapkan sesuai dengan prinsip pembiayaan mikro syariah melalui sistem tanggung renteng berbasis jamaah dan didukung oleh pendampingan usaha yang berkelanjutan. 2) Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan nasabah melalui penambahan modal usaha, peningkatan kapasitas produksi, perbaikan pengelolaan keuangan, peningkatan keterampilan, serta terbukanya kesempatan kerja.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI.....	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	10
C. Tujuan Penelitian.....	10
D. Manfaat Penelitian.....	11
E. Definisi Istilah.....	12
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Penelitian Terdahulu.....	16
B. Kajian Teori.....	37

BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subjek Penelitian.....	46
D. Teknik Pengumpulan Data	49
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data.....	54
G. Tahapan-tahapan Penelitian.....	56
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	58
A. Gambaran Obyek Penelitian.....	58
B. Penyajian Data dan Analisis.....	70
H. Pembahasan Temuan.....	99
BAB V PENUTUP	104
A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA	107

DAFTAR TABEL

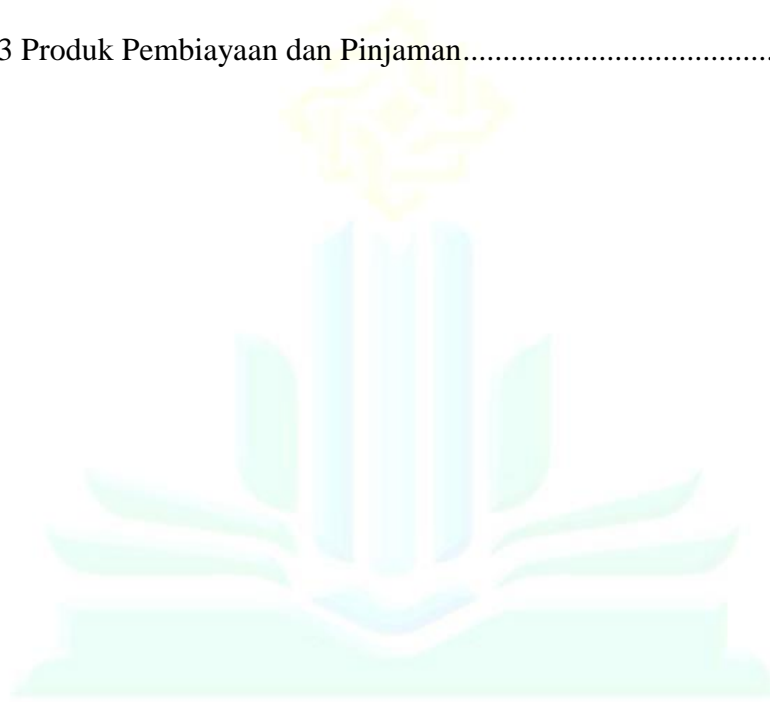
Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3.1 Nama Informan	49



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Tabel 4.1 Lokasi Penelitian di BMT NU Kecamatan Grujugan	59
Tabel 4.2 Bagan Struktur Organisasi BMT NU Kecamatan Grujugan.....	62
Tabel 4.3 Produk Pembiayaan dan Pinjaman.....	66



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Matriks Penelitian.....	113
Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai	115
Lampiran 3 Surat Izin Penelitian.....	116
Lampiran 4 Surat Tanggapan Izin Penelitian.....	117
Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian	118
Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian	119
Lampiran 7 Surat Keterangan Screening Turnitin	120
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Bimbingan Skripsi.....	121
Lampiran 9 Sitasi 5 Artikel Jurnal	122
Lampiran 10 Dokumentasi	126
Biodata	129

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Peningkatan pendapatan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama dalam pembangunan ekonomi nasional karena pendapatan menjadi indikator penting dalam mengukur tingkat kesejahteraan dan keberhasilan pemberdayaan ekonomi.² Tingkat pendapatan yang memadai menunjukkan kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup secara berkelanjutan melalui berbagai aktivitas ekonomi.³ Di Indonesia, upaya penguatan ekonomi berbasis kerakyatan ditegaskan melalui Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), yang menempatkan UMKM sebagai pilar penting dalam mendorong peningkatan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.⁴ Islam juga menekankan bahwa kesejahteraan ekonomi harus diperoleh melalui usaha dan kerja produktif. Hal ini sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surah An-Najm ayat 39:⁵

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى ﴿٣٩﴾

Artinya: “Dan bahwa manusia hanya memperoleh apa yang telah diusahakannya.” (QS. An-Najm ayat 39)

² Nikmatul Masruroh And Muhammad Sadhie, “Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga” 2 (2024): 159–74.

³ Muchammad Wilianto Hamzah, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Affiliate Marketing Dan Peningkatan Pendapatan Afiliator Muchammad Wilianto Hamzah Manajemen Keuangan Mikro Terpadu , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Padjadjaran Asep Mulyana Manajemen Keuangan Mikro Terpa,” *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3241–57, <https://doi.org/10.35931>.

⁴ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008, “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008,” Pasal 3.

⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, “Al-Qur'an Dan Terjemahnya.”

Dari Surah An-Najm ayat 39 menegaskan bahwa pendapatan dan kesejahteraan ekonomi diperoleh melalui usaha dan kerja produktif, sejalan dengan tujuan program bina usaha mitra yang mendorong nasabah untuk mengembangkan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Prinsip ini menekankan keadilan, tanggung jawab, serta penghargaan terhadap ikhtiar ekonomi masyarakat, khususnya pelaku UMKM.⁶

Namun demikian, pelaku usaha mikro dan kecil masih menghadapi berbagai kendala dalam mengembangkan usahanya, terutama keterbatasan akses terhadap permodalan, rendahnya literasi keuangan, serta kurangnya pendampingan usaha. Kondisi tersebut menyebabkan sebagian pelaku usaha mikro belum mampu mengelola dan mengembangkan usahanya secara optimal, sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan yang diperoleh.⁷ Oleh karena itu, dibutuhkan peran lembaga keuangan yang tidak hanya menyediakan modal usaha, tetapi juga memberikan pendampingan yang berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, Baitul Maal wat Tamwil (BMT) hadir sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat.⁸ BMT tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyalur pembiayaan, tetapi juga sebagai lembaga sosial-ekonomi yang mengedepankan prinsip keadilan, kebersamaan, dan keberlanjutan usaha. Melalui pendekatan syariah,

⁶ Desi Misra and Resa Syafril, "Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan Syariah Dan Pemberdayaan," *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 10 (2022): 325-44, <https://doi.org/10.21043>.

⁷ Sabrida Muchlis Abbas, Arnida, Tamrin Meda, "Journal Of Training And Community Literasi Keuangan Dan Legalisasi Usaha Sebagai Strategi Peningkatan Akses Permodalan Bagi UMKM," *Journal Of Training and Community*, 2025, 8-16, <https://doi.org/10.62728>.

⁸ Yasmin Afnan Solekha et al., "Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori)," *Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (2021): 44-58, <https://doi.org/10.28918>.

BMT diharapkan mampu menjangkau pelaku usaha mikro yang belum memiliki akses ke lembaga keuangan formal, khususnya mereka yang terkendala oleh persyaratan agunan.⁹

Salah satu bentuk inovasi pembiayaan yang diterapkan oleh BMT adalah pembiayaan berbasis LASISMA (Layanan Berbasis Jamaah). Pembiayaan ini merupakan skema pembiayaan tanpa jaminan yang dilakukan secara berkelompok dengan menerapkan prinsip tanggung renteng.¹⁰ LASISMA menekankan kekuatan sosial kelompok sebagai pengganti agunan, sekaligus mendorong terciptanya rasa tanggung jawab, kedisiplinan, dan solidaritas antaranggota. Dengan demikian, pembiayaan LASISMA tidak hanya berfokus pada penyaluran dana, tetapi juga memiliki nilai sosial dan edukatif bagi para anggotanya.¹¹ Untuk memperkuat tujuan tersebut, BMT melengkapi skema pembiayaan LASISMA dengan program pendampingan yang terstruktur, sehingga nasabah tidak hanya memperoleh akses permodalan, tetapi juga dukungan dalam pengelolaan dan pengembangan usaha. Program Bina Usaha Mitra adalah program pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan oleh Baitul Maal wat Tamwil (BMT) yang mengintegrasikan pembiayaan usaha mikro dengan pendampingan dan pembinaan usaha secara

⁹ Maryam Batubara, Purnama Ramadani, and Gita Kurnia Sari, "Strategi Optimalisasi Baitul Mal Dalam Meningkatkan Financial Inclusion Di Kota Medan," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam* 3, no. 4 (2022): 625–32, <https://doi.org/1047467/elmal.v3i4.988>.

¹⁰ Moh Haris Balady, Risma Nur Kholifah, and Tria Sughesti Adifa Winata, "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan Di BMT NU Cabang Kalibaru," *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)* 1, no. 3 (2023): 145–50, <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i3.222>.

¹¹ Sitti Muhassinah Abdul Bari, Muslimah, Qurratul A'yun, Putri Ayu Wulandari, Yuhan Atiqah Wardah, "Optimalisasi Produk Pembiayaan Lasisma Dalam Meningkatkan Minat Nasabah Di KSPPS BMT NU Cabang Pasean," *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2023, 191–97, <https://doi.org/10.32806>.

berkelanjutan. Program ini dirancang tidak hanya untuk memberikan tambahan modal usaha kepada nasabah, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan manajerial, pengelolaan keuangan, serta kapasitas usaha agar dapat berkembang secara produktif dan mandiri. Hubungan pembiayaan LASISMA dengan Program Bina Usaha Mitra adalah hubungan yang saling melengkapi dan terintegrasi dalam kerangka pemberdayaan ekonomi berbasis syariah. Pembiayaan LASISMA berperan sebagai instrumen permodalan yang memberikan akses dana usaha tanpa jaminan melalui mekanisme berbasis jamaah dengan prinsip tanggung renteng, sedangkan Program Bina Usaha Mitra berfungsi sebagai instrumen pendampingan dan pembinaan usaha yang mendukung pemanfaatan pembiayaan tersebut secara optimal.

Melalui pembiayaan LASISMA, nasabah memperoleh modal awal untuk menjalankan atau mengembangkan usahanya, sementara melalui Program Bina Usaha Mitra, nasabah dibekali dengan pendampingan manajerial, pengelolaan keuangan, serta pembinaan usaha secara berkelanjutan.¹² Dengan demikian, LASISMA tidak hanya berhenti pada penyaluran dana, tetapi diperkuat oleh Program Bina Usaha Mitra agar pembiayaan yang diterima dapat dikelola secara produktif, menekan risiko

¹² Raju Putra Pratama and Yenti Sumarni, "Financing Access Assistance Program for MSMEs (Study on Palm Oil Waste Management) Program Pendampingan Akses Pembiayaan Pada UMKM (Studi Pada Pengelolaan Limbah Jangkos Sawit)," *ARSY : Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* 6, no. 3 (2025): 653–61, <https://doi.org/10.55583>.

gagal usaha, dan pada akhirnya berdampak pada peningkatan pendapatan serta kemandirian ekonomi nasabah.¹³

Penelitian terkait penerapan Pembiayaan Lasisma telah banyak diteliti sebelumnya, seperti pada penelitian dengan judul “*Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan Lasisma untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota di BMT NU Cabang Leces Probolinggo*”. Penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan LASISMA yang diterapkan dengan prinsip syariah melalui *akad qardhul hasan* mampu memberikan kemudahan akses permodalan bagi masyarakat berpenghasilan rendah serta berkontribusi terhadap peningkatan pemberdayaan anggota. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa kualitas pelayanan, pendampingan usaha, serta pendekatan berbasis jamaah memiliki peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan dan tanggung jawab anggota. Hal tersebut terjadi karena pembiayaan LASISMA tidak hanya berfokus pada penyaluran dana, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai sosial dan prinsip syariah melalui *akad qardhul hasan* yang tidak membebani anggota dengan bunga, sehingga lebih ringan dan inklusif bagi masyarakat berpenghasilan rendah. Selain itu, kualitas pelayanan yang baik menciptakan rasa nyaman dan kepuasan anggota, sementara pendampingan usaha membantu meningkatkan kemampuan pengelolaan usaha secara berkelanjutan. Namun demikian,

¹³ Mitha Saputri and Mutia Khaira Sihotang, “Pengaruh Pembiayaan Dan Pendampingan Usaha Terhadap Kesejahteraan Nasabah Pada Bank Wakaf Mikro Pesantren Mawaridussalam,” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. November (2023): 530–41, <https://doi.org/10.25299>.

penelitian tersebut belum secara khusus membahas dampak pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan nasabah.¹⁴

Penelitian lain yang juga dilakukan yaitu dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BMT UGT Nusantara Cabang Kaliwates*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT UGT Nusantara Cabang Kaliwates berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui penyediaan akses pembiayaan mikro berbasis prinsip syariah yang lebih mudah dijangkau oleh pelaku usaha kecil dan menengah. Selain fungsi pembiayaan, BMT UGT Nusantara juga menjalankan program edukasi dan peningkatan literasi keuangan bagi anggotanya, sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh modal usaha, tetapi juga pemahaman dalam mengelola keuangan secara lebih baik. Peran tersebut berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan anggota, pertumbuhan usaha mikro, serta penguatan ekonomi lokal. Dengan demikian, BMT UGT Nusantara tidak hanya bertindak sebagai lembaga keuangan, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat yang mendorong kesejahteraan secara berkelanjutan.¹⁵

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada kualitas pelayanan, mekanisme pembiayaan, serta pemberdayaan anggota secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara pembiayaan berbasis jamaah tanpa jaminan dengan efektivitas pendampingan dan

¹⁴ Siti Alfiyah et al., “Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan Lasisma Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Di BMT NU Cabang Leces Probolinggo,” *Jurnal Gembira* 2, no. 1 (2024): 99–108.

¹⁵ Bairatul Mufariha, Faridatul Hasanah, and Natasya Putri Abellia, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BMT UGT Nusantara Cabang Kaliwates,” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (2025): 352–57, <https://doi.org/10.59435>.

pembinaan usaha dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan usaha nasabah. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menempatkan LASISMA tidak hanya sebagai instrumen permodalan, tetapi sebagai bagian dari sistem pemberdayaan ekonomi syariah yang terintegrasi dengan Program Bina Usaha Mitra.¹⁶ Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian pembiayaan mikro syariah, khususnya mengenai peran pendampingan usaha dan pembinaan manajerial sebagai faktor kunci yang memperkuat dampak pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi nasabah.

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengisi celah penelitian terkait sejauh mana integrasi antara pembiayaan syariah dan program pendampingan usaha mampu mendorong peningkatan pendapatan secara nyata dan berkelanjutan bagi pelaku usaha mikro.¹⁷ Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baru dalam pengembangan model pembiayaan mikro syariah yang tidak hanya berorientasi pada penyaluran dana, tetapi juga pada penguatan kapasitas usaha dan kemandirian ekonomi nasabah.

Dalam konteks penelitian ini, terdapat 5 nasabah yang mengikuti Program Bina Usaha Mitra, di mana 3 di antaranya merupakan nasabah yang memperoleh pembiayaan melalui pembiayaan LASISMA. Hasil awal

¹⁶ Rahma Jaziyatul Chikmiyah, "Implementation of Inclusive Finance in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) at Micro Waqf Banks," *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies* 5, no. 1 (2021): 82, <https://doi.org/10.30983/es.v5i1.4294>.

¹⁷ Lina Marlina Susana et al., "Peran Pembiayaan Syariah Dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM: Studi Kasus Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia," *Ekonosfera: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknik Global* 1, no. 1 (2025): 14–21, <https://doi.org/10.63142/ekonosfera.v1i1.119>.

menunjukkan bahwa ketiga nasabah tersebut telah mengalami peningkatan pendapatan, meskipun peningkatannya belum signifikan. Hal ini mengindikasikan bahwa pembiayaan yang disertai dengan pendampingan usaha mulai memberikan dampak positif, namun masih memerlukan optimalisasi agar hasil yang dicapai dapat lebih maksimal dan berkelanjutan. Selain itu, dalam pelaksanaan pembiayaan LASISMA terdapat 10 kelompok yang menjadi wadah bagi para anggota dalam menjalankan sistem berbasis jamaah dengan masing-masing kelompok terdiri dari 5-10 anggota, sehingga memungkinkan terjadinya penguatan tanggung jawab bersama, peningkatan kedisiplinan, serta dukungan sosial antaranggota dalam mengembangkan usaha mereka.

Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan rujukan bagi BMT, khususnya dalam mengoptimalkan implementasi Program Bina Usaha Mitra berbasis LASISMA agar lebih efektif dalam meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan nasabah.¹⁸ Secara akademis, penelitian ini juga diharapkan memperkaya khazanah kajian ekonomi syariah, terutama yang berkaitan dengan peran lembaga keuangan mikro syariah dalam pemberdayaan ekonomi UMKM.

Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan kajian pembiayaan mikro syariah, dengan skema pembiayaan berbasis LASISMA dan program pendampingan usaha dalam meningkatkan

¹⁸ Emerald Mayaputra and Wiwik Handayani, "Program Pendampingan UMKM Nasabah BTPN Syariah Untuk Meningkatkan Kapasitas Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Berwirausaha," *Padma* 4, no. 1 (2024): 229–38, <https://doi.org/10.56689/padma.v4i1.1383>.

pendapatan nasabah. Kontribusi tersebut tidak hanya memperluas pemahaman teoritis tentang efektivitas pembiayaan syariah berbasis jamaah, tetapi juga menegaskan pentingnya aspek *non-finansial* berupa pembinaan dan pendampingan sebagai faktor penentu keberhasilan pemberdayaan usaha mikro. Baitul Maal wat Tamwil (BMT) hadir sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang berperan dalam pemberdayaan ekonomi umat. BMT tidak hanya berfungsi sebagai lembaga penyalur pembiayaan, tetapi juga sebagai lembaga sosial-ekonomi yang mengedepankan prinsip keadilan, kebersamaan, dan keberlanjutan usaha.¹⁹

BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso adalah lembaga keuangan mikro syariah yang berada di bawah naungan Nahdlatul Ulama dan berperan aktif dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat, khususnya pelaku usaha mikro dan kecil di wilayah Grujugan. BMT ini hadir sebagai alternatif pembiayaan syariah bagi masyarakat yang memiliki keterbatasan akses terhadap lembaga keuangan formal, terutama dalam hal persyaratan agunan dan prosedur administratif yang relatif ketat.²⁰

BMT Grujugan dipilih sebagai lokasi studi karena merupakan lembaga keuangan mikro syariah yang secara aktif menerapkan Program Bina Usaha Mitra dalam pembiayaan berbasis LASISMA. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui dampak Program Bina Usaha Mitra

¹⁹ Adil Siswanto, "Marketing Communication Model at Baitul Maal Wal Tamwil Integrated Joint Enterprises Sidogiri Melaya Bali, Indonesia," *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies* 4, no. 2 (2025): 210–27, <https://doi.org/10.58881/jcmts.v4i2.278>.

²⁰ Fitria Tussa'adah, "Peran Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Umkm," *Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024): 58–63, <https://doi.org/10.56630/paraduta.v2i2.669>.

melalui pembiayaan LASISMA dalam meningkatkan peningkatan pendapatan nasabah di BMT NU Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso.²¹ Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait pelaksanaan dan dampak Program Bina Usaha Mitra melalui pembiayaan LASISMA dalam meningkatkan pendapatan nasabah, dengan judul **“Analisis Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso.”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso?
2. Bagaimana dampak Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA dalam meningkatkan pendapatan nasabah BMT NU Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, penulis menganalisa tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso.

²¹ Observasi di BMT NU Cabang Grujungan Kabupaten Bondowoso, 6 Desember 2025

2. Untuk mendeskripsikan dampak Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA dalam meningkatkan pendapatan nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini merupakan manfaat yang akan diberikan setelah penelitian ini selesai. Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis. Yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pembiayaan syariah dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Penelitian ini untuk memperkuat pemahaman mengenai peran BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah yang tidak hanya menyediakan fasilitas pembiayaan, tetapi juga menjalankan fungsi pendampingan dan pemberdayaan usaha secara berkelanjutan. Penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi pengembangan teori maupun model pembiayaan mikro syariah pada penelitian selanjutnya yang relevan dengan tema pemberdayaan ekonomi masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Selain dari keuntungan teoretis, penelitian ini juga memiliki keuntungan praktis seperti berikut:

- a. Bagi BMT NU Kecamatan Grujugan

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi yang berguna sebagai masukan dan pertimbangan bagi BMT NU Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso.

b. Bagi Masyarakat Umum

Peneliti berharap penelitian ini bisa menjadi pengetahuan tambahan, pemahaman dan juga wawasan bagi pembaca terkait bagaimana BMT NU Kecamatan Grujungan dalam pelaksanaan Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA.

E. Definisi Istilah

1. Pembiayaan

Pembiayaan merupakan proses pemberian dana atau fasilitas keuangan oleh suatu lembaga kepada pihak yang memerlukan, dengan kewajiban bagi penerima untuk mengembalikan dana tersebut sesuai kesepakatan, baik secara bertahap maupun sekaligus dalam periode tertentu.²²

2. Bina Usaha Mitra

Bina Usaha Mitra adalah program pendanaan serta pendampingan usaha yang disediakan lembaga keuangan atau koperasi kepada pelaku usaha skala kecil hingga menengah. Program ini bertujuan mendukung

²² Dody Firman Dwi Andriani, "Peran BPRS Al-Washliyah Dalam Mengangkat UMKM Melalui Program Pembiayaan Syariah Periode 2016-2020," *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 4 (2023): 1216–27, <https://doi.org/10.36987>.

pengembangan usaha melalui penyediaan modal, bimbingan, dan pengawasan secara berkelanjutan.²³

3. Baitul Maal Wat Tamwil (BMT)

Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) adalah lembaga keuangan mikro berbasis syariah yang memiliki dua peran utama: sosial dan bisnis. Peran sosial (baitul maal) meliputi pengelolaan dana sosial seperti zakat, infak, dan sedekah, sementara peran bisnis (baitut tamwil) mencakup penghimpunan serta penyaluran dana kepada masyarakat dengan sistem bagi hasil sesuai ketentuan syariah.²⁴

4. Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA)

Layanan Berbasis Jamaah atau LASISMA merupakan salah satu skema pembiayaan mikro yang dikembangkan oleh lembaga keuangan mikro syariah seperti BMT/KSPPS, yang menyalurkan dana usaha kepada pelaku usaha kecil tanpa mensyaratkan agunan. Pembiayaan ini dilaksanakan melalui sistem kelompok (*peer group*), di mana para anggota memiliki tanggung jawab bersama, saling menjamin, serta mendapatkan pendampingan usaha.²⁵

²³ Ahmad Roziq, "Peran BMT Nuansa Umat Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso," *IJABAH* 1, no. 1 (2023), <https://doi.org/10.19184>.

²⁴ Mohammad Idil Ghufron and Rohma Dewi, "Analisis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Perspektif Al- Qur ' an," *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7 (2023): 65–84, <https://doi.org/10.33650>.

²⁵ Ahmad Yusron Sidqi, Habibulloh, and Balya Hidayat, "Implementasi Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Menggunakan Akad Al-Qardhul Hasan Dan Sistem Tanggung Renteng Di BMT NU Cluring," *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi* 1, no. 2 (2025): 150–59, <https://doi.org/10.58472>.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan mendeskripsikan alur-alur pembahasan yang akan dijabarkan dalam penelitian. Hal ini dilakukan agar penelitian dapat memastikan bahwa penelitian memiliki alur logika yang jelas dan sistematis yang mudah dipahami. Adapun sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan juga sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian pustaka, yang berisi tentang ringkasan penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan pada saat ini serta memuat tentang kajian teori yang menjelaskan tentang teori

BAB III : Metode penelitian, yang berisi tentang metode yang digunakan peneliti yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahapan-tahapan penelitian. Tujuan sebagai pedoman dalam penelitian

BAB IV : Hasil penelitian, berisi tentang inti atau hasil penelitian, obyek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan yang diperoleh di lapangan.

BAB V :Penutup yang berisi kesimpulan dari hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran dari peneliti yang bersifat konstruktif.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini pemaparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan dan membuat kesimpulan dari penelitian yang sudah terpublikasi.²⁶

1. Penelitian yang dilakukan oleh Ginan Nafsih, Robiatul Adawiyah, dan Zahida I'tisoma Billah (2022) berjudul “*Analisis Persepsi Nasabah BMT Masalah Capem Gending dalam Pemberdayaan Usaha Mikro*” dipublikasikan dalam *Jurnal Pendidikan dan Kewirausahaan*

Penelitian ini berfokus pada pandangan nasabah mengenai peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam pemberdayaan pelaku usaha mikro, khususnya terkait kontribusi lembaga tersebut dalam membantu pengembangan usaha, peningkatan kapasitas ekonomi, serta kemudahan akses pembiayaan bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji sejauh mana program dan layanan yang diberikan BMT mampu memberikan dampak terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi nasabah, baik dari segi pendapatan usaha, keberlangsungan usaha, maupun peningkatan taraf hidup masyarakat secara umum.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan fenomena di lapangan berdasarkan pengalaman dan

²⁶ Tim Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmah, 2025* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025).

persepsi responden. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pengurus serta nasabah BMT Masalah Capem Gending. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif guna memberikan gambaran sistematis mengenai peran BMT dalam pemberdayaan usaha mikro.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT berperan besar dalam pengembangan usaha mikro melalui penyaluran pembiayaan berbasis prinsip syariah dengan berbagai akad, seperti murabahah, mudharabah, dan musyarakah, yang didukung oleh pelayanan yang dinilai lebih mudah, cepat, dan ramah dibandingkan lembaga keuangan konvensional, sehingga meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama mengkaji peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan usaha, namun memiliki perbedaan pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada persepsi nasabah terhadap peran BMT, sedangkan penelitian ini secara khusus menganalisis dampak Program Bina Usaha Mitra dalam meningkatkan pendapatan nasabah di BMT NU Kecamatan Grugujan.²⁷

2. Penelitian yang dilakukan oleh Moch. Ilham Sandy (2024) dengan judul *“Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada BMT*

²⁷ Ginan Nafsih, Robiatul Adawiyah, and Zahida I'tisoma Billah, “Analisis Persepsi Nasabah BMT Masalah Capem Gending Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro,” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 3 (2022): 1121–32, <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.558>.

Istiqomah Unit 2 Tulungagung” dipublikasikan dalam *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)*.

Penelitian ini berfokus pada penerapan sistem manajemen risiko pembiayaan yang dilakukan oleh lembaga keuangan syariah dalam menjaga kualitas pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Kajian ini menitikberatkan pada bagaimana BMT mengidentifikasi, menganalisis, serta mengendalikan potensi risiko pembiayaan guna meminimalkan terjadinya pembiayaan bermasalah dan menjaga stabilitas operasional lembaga.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan penelitian lapangan (field research). Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung kepada pengurus BMT Istiqomah Unit 2 Tulungagung, sehingga data yang diperoleh bersumber dari pengalaman dan praktik operasional secara langsung di lapangan. Data tersebut kemudian dianalisis secara deskriptif untuk memahami proses penerapan manajemen risiko pembiayaan secara menyeluruh.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Istiqomah menerapkan prinsip analisis pembiayaan 5C yang meliputi *character, capacity, capital, collateral*, dan *condition*, di mana karakter nasabah menjadi aspek yang paling utama karena dinilai sangat menentukan kelancaran pengembalian pembiayaan serta meminimalkan risiko gagal bayar. Selain itu, BMT juga menerapkan berbagai upaya mitigasi risiko, seperti menetapkan nilai

jaminan yang melebihi jumlah pembiayaan, melakukan survei lapangan untuk memastikan kemampuan nasabah, serta memberikan alternatif restrukturisasi bagi nasabah yang mengalami kesulitan pembayaran.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama membahas mekanisme pembiayaan pada lembaga BMT dan peran kebijakan lembaga dalam menjaga kelancaran pembiayaan, namun memiliki perbedaan fokus, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada strategi manajemen risiko pembiayaan, sedangkan penelitian ini lebih menekankan pada aspek pemberdayaan nasabah dan peningkatan pendapatan melalui Program Bina Usaha Mitra..²⁸

3. Penelitian yang dilakukan oleh Destiana Ekawati dan Rohmawati Kusumaningtias (2024) dengan judul *“The Role of Baitul Maal wat Tamwil (BMT) in Economic Empowerment Efforts in Indonesia”* dipublikasikan dalam jurnal *Proceeding of International Conference on Accounting And Finance*

Penelitian ini berfokus pada pengkajian secara komprehensif mengenai peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam mendukung upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat di Indonesia. Kajian ini menyoroti kontribusi BMT dalam meningkatkan akses pembiayaan syariah, pengembangan usaha mikro dan kecil, serta perannya dalam mendorong

²⁸ Moch. Ilham Shandy, “Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan Pada BMT Istiqomah Unit 2 Tulungagung,” *Musyarah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 4, no. 1 (2024): 26–37, <https://doi.org/10.24269/mjse.v4i1.9034>.

kemandirian ekonomi masyarakat melalui berbagai program pemberdayaan yang berbasis prinsip syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kajian literatur sistematis (*systematic literature review*) dengan menganalisis 25 artikel ilmiah yang relevan. Sumber data diperoleh dari berbagai basis data akademik, seperti *DOAJ, Emerald, Google Scholar, ResearchGate, dan Springer*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT memiliki peran strategis dalam tiga aspek utama, yaitu penyaluran pembiayaan, penghimpunan simpanan, serta pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan bagi pelaku usaha kecil. Pembiayaan yang disalurkan terbukti mampu meningkatkan produktivitas usaha, menciptakan peluang kerja, serta menaikkan pendapatan masyarakat. Selain menjalankan fungsi keuangan, BMT juga berperan sebagai lembaga sosial yang aktif memberikan pelatihan dan bimbingan kepada anggotanya agar mampu mengelola usaha secara mandiri dan berkelanjutan.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam hal kajian peran BMT sebagai lembaga yang mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan syariah, namun perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan metode kajian *literatur sistematis*,

sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian lapangan yang bersifat empiris dan berfokus pada BMT NU Kecamatan Grjugan.²⁹

4. Penelitian yang dilakukan oleh Dandy Jakaria, Wartoyo, dan Moh. Iqbal (2024) berjudul “*Analisis Peran BMT dalam Pemberdayaan UMKM melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BMT Al-Ishlah Mitra Sejahtera)*” dipublikasikan dalam *Jurnal Manajemen Syariah*

Penelitian ini berfokus pada analisis peran Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam pemberdayaan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) melalui penyaluran pembiayaan berbasis akad murabahah. Kajian ini menitikberatkan pada bagaimana pembiayaan murabahah dapat membantu meningkatkan kemandirian usaha, memperkuat modal kerja, serta mendorong pertumbuhan dan keberlanjutan usaha nasabah penerima pembiayaan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan pembiayaan murabahah di BMT Al-Ishlah Mitra Sejahtera. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada pengurus BMT serta nasabah penerima pembiayaan. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara deskriptif guna memahami proses pelaksanaan pembiayaan serta dampaknya terhadap pemberdayaan UMKM secara langsung di lapangan.

²⁹ Destiana Ekawati and Rohmawati Kusumaningtias, “The Role of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) in Economic Empowerment Efforts in Indonesia,” *Proceeding of International Conference on Accounting And Finance 2* (2024): 573–82, <https://doi.org/10.37825>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Cirebon berperan signifikan dalam menyediakan tambahan modal usaha bagi pelaku UMKM melalui pembiayaan murabahah, yang berdampak pada peningkatan kapasitas usaha, perluasan aset seperti persediaan barang dan tempat usaha, serta peningkatan produktivitas ekonomi masyarakat sekitar.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis karena sama-sama mengkaji peran pembiayaan BMT dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan nasabah atau pelaku usaha, namun memiliki perbedaan pada fokus jenis pembiayaan, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada pembiayaan murabahah, sedangkan penelitian penulis menyoroti Program Bina Usaha Mitra yang melibatkan akad LASISMA.³⁰

5. Penelitian yang dilakukan oleh Moh. Hamilunni'am dan Nur Fatwa (2023) berjudul "*Baitul Maal wat-Tamwil's Financing Model to Support Micro, Small, and Medium Enterprises*" dipublikasikan dalam jurnal *Hukum dan Pranata Sosial Islam: AL-MANHAJ*

Penelitian ini berfokus pada pengkajian inovasi model pembiayaan yang diterapkan oleh Baitul Maal wat Tamwil (BMT) dalam mendukung pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia.

Kajian ini menyoroti berbagai skema pembiayaan yang digunakan BMT

³⁰ Dandy Jakaria and Moh Iqbal, "Analisis Peran BMT Dalam Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Tudi Kasus BMT Al-Ishlah Mitra Sejahtera)," *Jurnal Manajemen Syariah* 4, no. 2 (2024): 677–91, <https://doi.org/10.30596>.

serta bagaimana model tersebut mampu membantu peningkatan akses permodalan, penguatan usaha, dan keberlangsungan kegiatan ekonomi pelaku UMKM berbasis prinsip syariah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis yang bertujuan untuk memahami sekaligus menganalisis secara mendalam praktik pembiayaan yang diterapkan oleh BMT. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi untuk memperoleh data empiris di lapangan, serta telaah literatur sebagai data pendukung guna memperkuat analisis teoritis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT memiliki peran penting dalam memperkuat ekonomi masyarakat melalui pembiayaan berbasis syariah, terutama bagi pelaku UMKM yang belum terjangkau oleh layanan perbankan. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah kendala, antara lain terbatasnya variasi dan inovasi produk pembiayaan, rendahnya tingkat literasi keuangan masyarakat, serta menurunnya kepercayaan publik akibat permasalahan pengelolaan pada beberapa BMT. Sebagai upaya penguatan peran tersebut, peneliti menawarkan alternatif inovasi berupa produk pembiayaan *Mudharabah Empowerment Card* (MEC).

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis dalam mengkaji peran BMT terhadap penguatan ekonomi masyarakat dan usaha mikro, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian terdahulu lebih menitikberatkan

pada inovasi model pembiayaan BMT, sementara penelitian penulis berfokus pada peran Program Bina Usaha Mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan pendapatan nasabah.³¹

6. Penelitian yang dilakukan oleh Mustaqim Makki dan Istiatul Romla (2021) dengan judul “*Implementasi Sistem Beban Tanggung Renteng dalam Financing Produk LASISMA di BMT NU Situbondo*” dipublikasikan dalam *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ekonomi*

Penelitian ini berfokus pada analisis penerapan sistem beban tanggung renteng dalam pembiayaan produk LASISMA di BMT NU Situbondo. Penelitian ini menitikberatkan pada mekanisme pelaksanaan tanggung renteng antaranggota, peran kelompok dalam menjaga kedisiplinan pembayaran, serta efektivitas sistem tersebut dalam meminimalkan risiko pembiayaan dan meningkatkan keberhasilan pembiayaan berbasis jamaah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode penelitian lapangan (*field research*) untuk memperoleh gambaran nyata mengenai pelaksanaan sistem tanggung renteng. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi terhadap pihak yang terlibat dalam pembiayaan LASISMA, sehingga data yang diperoleh bersifat langsung dari praktik di lapangan.

³¹ M Hamilunni'am and N Fatwa, “Baitul Maal Wat-Tamwil’s Financing Model to Support Micro Small and Medium Enterprises,” *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 1 (2023): 705–14, <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2683>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan sistem tanggung renteng belum berjalan secara optimal karena masih rendahnya pemahaman anggota terhadap konsep tanggung jawab bersama, lemahnya kedisiplinan kelompok, serta kurang tegasnya penerapan aturan oleh pihak BMT, yang berdampak pada keterlambatan pembayaran pembiayaan.

Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan penulis, yaitu sama-sama mengkaji pembiayaan LASISMA sebagai skema pembiayaan berbasis jamaah tanpa jaminan pada BMT NU. Adapun perbedaannya, penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada aspek implementasi sistem tanggung renteng dan permasalahan manajemen pembiayaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada dampak integrasi pembiayaan LASISMA dengan Program Bina Usaha Mitra terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi nasabah.³²

7. Penelitian yang dilakukan oleh Selfi Hastria Ningsi (2021) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah dan Pendapatan Nasabah terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kubu Rajo, Batusangkar” dipublikasikan dalam *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam*

Penelitian ini berfokus pada analisis pengaruh pembiayaan produktif syariah terhadap peningkatan pendapatan nasabah serta dampaknya terhadap kesejahteraan nasabah. Selain itu, penelitian ini juga mengkaji peran pendapatan sebagai variabel intervening yang

³² Mustaqim Makki and Istiatul Romla, “Implementasi Sistem Beban Tanggung Renteng Dalam Financing Produk LASISMA Di BMT NU Situbondo,” *Widya Balina* 6, no. 1 (2021): 28–43, <https://doi.org/10.53958/wb.v6i11.70>.

menjembatani hubungan antara pembiayaan produktif syariah dan tingkat kesejahteraan, sehingga dapat diketahui hubungan langsung maupun tidak langsung antarvariabel yang diteliti.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei untuk memperoleh data dari responden secara terstruktur melalui instrumen penelitian. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan path analysis (analisis jalur) untuk mengetahui pola hubungan antarvariabel, serta uji Sobel untuk menguji pengaruh mediasi variabel intervening.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan produktif syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan nasabah, namun tidak berpengaruh signifikan secara langsung terhadap kesejahteraan nasabah, sedangkan pendapatan nasabah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesejahteraan serta berperan sebagai variabel intervening.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada kajian pembiayaan syariah dan pendapatan nasabah sebagai faktor peningkatan kesejahteraan ekonomi pelaku usaha mikro, sementara perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian Selfi Hastria Ningsi belum mengkaji pembiayaan berbasis jamaah tanpa

jaminan (LASISMA) serta program pendampingan usaha (Bina Usaha Mitra) yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.³³

8. Penelitian yang dilakukan oleh Rendra Wirawan (2024) dengan judul “*The Impact of Microfinance on the Income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSE) in Indonesia: A Sectoral Analysis*” dipublikasikan dalam *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*

Penelitian ini berfokus pada analisis dampak pembiayaan mikro terhadap peningkatan pendapatan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Indonesia. Kajian ini menitikberatkan pada perbedaan pengaruh pembiayaan mikro pada berbagai sektor usaha, sehingga dapat diketahui sejauh mana akses pembiayaan berkontribusi terhadap pertumbuhan pendapatan dan penguatan kinerja ekonomi UMKM secara sektoral.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif berbasis data sekunder yang bersumber dari Survei Industri Mikro dan Kecil (IMK) tahun 2022 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Data dianalisis secara statistik untuk mengukur hubungan antara pembiayaan mikro dan tingkat pendapatan UMKM pada berbagai sektor usaha.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan melalui program Kredit Usaha Rakyat (KUR) memberikan dampak paling besar dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM di berbagai sektor,

³³ Selfi Hastria Ningsi, “Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah Di Kubu Rajo, Batusangkar,” *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1–9, <https://doi.org/10.31958>.

khususnya industri makanan, pengolahan tembakau, pakaian jadi, dan bahan kimia, sementara pembiayaan koperasi hanya berpengaruh signifikan pada sektor pengolahan tembakau karena adanya kesesuaian antara karakteristik pembiayaan koperasi dan kebutuhan modal kerja berbasis komunitas lokal. Adapun pembiayaan dari lembaga keuangan non-bank menunjukkan pengaruh positif terbatas pada sektor tekstil yang membutuhkan skema pembiayaan lebih fleksibel untuk mendukung modal kerja dan investasi peralatan produksi.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian mengenai dampak pembiayaan dalam meningkatkan pendapatan pelaku usaha kecil, sedangkan perbedaannya terletak pada objek dan sumber data, di mana penelitian terdahulu menggunakan data sekunder berskala nasional melalui program KUR, sementara penelitian ini menitikberatkan pada program pembiayaan BMT NU di tingkat lokal.³⁴

9. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmadiono dan M. F. Hidayatullah (2024) dengan judul “*Manajemen Risiko Bisnis BMT di Tengah Pandemi Covid-19*” dipublikasikan dalam jurnal *Al-Kharaj: Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*

Penelitian ini berfokus pada analisis risiko bisnis yang dihadapi lembaga keuangan mikro syariah, khususnya BMT NU Jatim Cabang

³⁴ Rendra Wirawan, “The Impact of Microfinance on the Income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSE) in Indonesia: A Sectoral Analysis,” *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* 14, no. 2 (2024): 274–85, <https://doi.org/10.30741/wiga.v14i2.1379>.

Balung dan BMT UGT Nusantara Rambipuji, pada masa pandemi Covid-19. Kajian ini menitikberatkan pada identifikasi berbagai jenis risiko usaha yang muncul akibat kondisi krisis, serta strategi manajemen risiko yang diterapkan oleh BMT untuk menjaga stabilitas pembiayaan dan keberlangsungan operasional lembaga di tengah ketidakpastian ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menggambarkan secara mendalam kondisi dan strategi pengelolaan risiko yang diterapkan oleh BMT selama pandemi. Pengumpulan data dilakukan melalui teknik penelitian lapangan, seperti wawancara dan dokumentasi terhadap pihak pengelola lembaga.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap kinerja BMT yang tercermin melalui munculnya risiko pembiayaan akibat meningkatnya pembiayaan bermasalah karena menurunnya kemampuan ekonomi nasabah UMKM, risiko operasional yang disebabkan oleh pembatasan layanan dan meningkatnya biaya operasional, serta risiko likuiditas yang ditandai dengan ketidakseimbangan arus kas akibat tingginya penarikan simpanan dan terhambatnya pengembalian pembiayaan.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada objek kajian yang sama-sama menempatkan BMT sebagai lembaga keuangan mikro syariah dalam mendukung sektor UMKM, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada manajemen risiko internal BMT pada

masa pandemi, sementara penelitian ini berfokus pada efektivitas Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA dalam meningkatkan pendapatan nasabah.³⁵

10. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyatun Hasanah, Qaiyim Asy'ari, Nur Hayati, Nurul Toyyibah, dan Purnama Ningsih (2024) dengan judul “*Congregation-Based Service Financing Scheme (LASISMA) in Improving Customer Business at BMT NU Larangan Pamekasan Branch*” dipublikasikan dalam jurnal *Malacca: Journal of Management and Business Development*

Penelitian ini berfokus pada penerapan skema pembiayaan berbasis jamaah (LASISMA) di BMT NU Larangan Pamekasan serta perannya dalam meningkatkan perkembangan usaha nasabah. Kajian ini juga menyoroti berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan program LASISMA, termasuk aspek kerja sama kelompok, kedisiplinan anggota, serta efektivitas sistem pembiayaan dalam mendorong keberlanjutan usaha nasabah.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai pelaksanaan pembiayaan LASISMA di lapangan. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap pihak pengelola serta nasabah penerima pembiayaan

³⁵ M.F. Hidayatullah Ahmadiono, “Manajemen Risiko Bisnis BMT Di Tengah Pandemi COVID-19” 6 (2024): 8164–83, <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.4195>.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan LASISMA diterapkan melalui sistem kelompok tanpa agunan dengan prinsip tanggung renteng menggunakan *akad al-qardhul hasan*, yang disertai dengan tahapan survei usaha, pendidikan dasar, dan pemantauan usaha, sehingga mampu mendorong perkembangan usaha nasabah, meskipun masih menghadapi kendala berupa persaingan dengan lembaga pembiayaan sejenis serta keterbatasan kemampuan sebagian nasabah dalam mengelola usahanya.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan penulis terletak pada fokus kajian yang sama-sama menempatkan pembiayaan LASISMA sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis syariah di lingkungan BMT NU, sedangkan perbedaannya terletak pada fokus analisis, di mana penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada pelaksanaan dan faktor pendukung serta penghambat LASISMA dalam pengembangan usaha nasabah, sementara penelitian ini secara khusus mengkaji dampak Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA dalam meningkatkan pendapatan nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.³⁶

³⁶ Fitriyatun Hasanah et al., "Congregation-Based Service Financing Scheme (LASISMA) in Improving Customer Business at BMT NU Larangan Pamekasan Branch," *Malacca: Journal of Management and Business Development* 1, no. 1 (2024): 1–5, <https://doi.org/10.69965/malacca.v1i1.47>.

Tabel 2.1 Perbandingan Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	<p>GINAN NAFSIH, ROBIATUL ADAWIYAH, & ZAHIDA I'TISOMA BILLAH (2022). “Analisis Persepsi Nasabah BMT Masalah Capem Gending dalam Pemberdayaan Usaha Mikro.”</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT berperan penting dalam pengembangan usaha mikro melalui pembiayaan syariah dengan berbagai akad, didukung pelayanan yang mudah, cepat, dan ramah, sehingga meningkatkan kepuasan dan loyalitas nasabah.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama mengkaji peran BMT dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan usaha.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu menekankan persepsi nasabah terhadap peran BMT, sedangkan penelitian ini menganalisis dampak Program Bina Usaha Mitra terhadap peningkatan pendapatan nasabah di BMT NU Cabang Grugugan.</p>
2.	<p>Moch. Ilham Sandy (2024). “Analisis Penerapan Manajemen Risiko Pembiayaan pada BMT Istiqomah Unit 2 Tulungagung.”</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Istiqomah menerapkan analisis pembiayaan 5C dengan menekankan karakter nasabah sebagai faktor utama, serta melakukan mitigasi risiko melalui penilaian jaminan, survei lapangan, dan restrukturisasi pembiayaan.</p>	<p>Persamaannya terletak pada pembahasan mekanisme pembiayaan BMT dan peran kebijakan lembaga dalam menjaga kelancaran pembiayaan.</p>	<p>Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu menekankan manajemen risiko pembiayaan, sedangkan penelitian ini berfokus pada pemberdayaan nasabah dan peningkatan pendapatan melalui Program Bina Usaha Mitra.</p>

3.	Destiana Ekawati & Rohmawati Kusumaningtias (2024). "The Role of BMT in Economic Empowerment Efforts in Indonesia."	Hasil kajian menunjukkan bahwa BMT berperan strategis dalam pembiayaan, simpanan, serta pelatihan dan pendampingan usaha, yang berdampak pada peningkatan produktivitas, peluang kerja, dan pendapatan, sekaligus berfungsi sebagai lembaga sosial pendukung kemandirian usaha.	Persamaannya terletak pada kajian peran BMT dalam mendorong pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan syariah.	perbedaannya terletak pada pendekatan penelitian, di mana penelitian terdahulu menggunakan metode kajian <i>literatur sistematis</i> , sedangkan penelitian penulis merupakan penelitian lapangan yang bersifat empiris dan berfokus pada BMT NU Cabang Grugugan.
4.	Dandy Jakaria, Wartoyo, & Moh. Iqbal (2024). "Analisis Peran BMT dalam Pemberdayaan UMKM melalui Pembiayaan Murabahah (Studi Kasus BMT Al-Ishlah Mitra Sejahtera)."	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT Al-Ishlah Mitra Sejahtera Cabang Cirebon berperan signifikan dalam menyediakan modal usaha melalui pembiayaan murabahah, sehingga meningkatkan kapasitas usaha, aset, dan produktivitas ekonomi masyarakat	Persamaannya terletak pada kajian peran pembiayaan BMT dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan nasabah atau pelaku usaha.	Perbedaannya terletak pada fokus jenis pembiayaan, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pada murabahah, sedangkan penelitian ini menyoroti Program Bina Usaha Mitra berbasis LASISMA.
5.	Moh. Hamilunni'am & Nur Fatwa (2023). "BMT's	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BMT berperan penting	Persamaannya terletak pada kajian peran BMT dalam	Perbedaannya terletak pada fokus kajian, di mana penelitian

	<i>Financing Model to Support Micro, Small, and Medium Enterprises.”</i>	dalam memperkuat ekonomi UMKM melalui pembiayaan syariah, meskipun masih menghadapi kendala inovasi produk, literasi keuangan, dan kepercayaan publik, sehingga ditawarkan inovasi <i>Mudharabah Empowerment Card</i> (MEC).	penguatan ekonomi masyarakat dan usaha mikro.	terdahulu menitikberatkan inovasi model pembiayaan BMT, sedangkan penelitian ini berfokus pada peran Program Bina Usaha Mitra dalam pemberdayaan dan peningkatan pendapatan nasabah.
6.	Mustaqim Makki dan Istiatul Romla (2021). “Implementasi Sistem Beban Tanggung Renteng dalam Financing Produk LASISMA di BMT NU Situbondo”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem tanggung renteng belum optimal akibat rendahnya pemahaman anggota, lemahnya kedisiplinan kelompok, dan kurang tegasnya penerapan aturan, sehingga terjadi keterlambatan pembayaran pembiayaan.	Persamaannya terletak pada kajian pembiayaan LASISMA sebagai skema pembiayaan berbasis jamaah tanpa jaminan pada BMT NU.	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan implementasi sistem tanggung renteng dan manajemen pembiayaan, sedangkan penelitian ini menekankan dampak integrasi LASISMA dengan Program Bina Usaha Mitra terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi nasabah.
7.	Selfi Hastria Ningsi (2021). “Pengaruh Pembiayaan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan	Persamaannya terletak pada kajian pembiayaan	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana

	Produktif Syariah dan Pendapatan Nasabah terhadap Kesejahteraan Nasabah di Kubu Rajo, Batusangkar”	produktif syariah berpengaruh positif terhadap pendapatan nasabah, dan pendapatan tersebut berperan signifikan dalam meningkatkan kesejahteraan sebagai variabel <i>intervening</i> .	syariah dan pendapatan nasabah sebagai faktor peningkatan kesejahteraan pelaku usaha mikro.	penelitian Selfi Hastria Ningsi belum mengkaji pembiayaan LASISMA dan program pendampingan Bina Usaha Mitra yang menjadi fokus penelitian ini.
8.	Rendra Wirawan (2024). “ <i>The Impact of Microfinance on the Income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSE) in Indonesia: A Sectoral Analysis</i> ”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan KUR memberikan dampak paling signifikan terhadap peningkatan pendapatan UMKM, sementara pembiayaan koperasi dan lembaga keuangan non-bank berpengaruh terbatas pada sektor-sektor tertentu sesuai karakteristik kebutuhan modalnya.	Persamaannya terletak pada kajian dampak pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan pelaku usaha kecil.	Perbedaannya terletak pada objek dan sumber data, di mana penelitian terdahulu menggunakan data sekunder nasional program KUR, sedangkan penelitian ini berfokus pada pembiayaan BMT NU di tingkat lokal.
9.	Ahmadiono & MF. Hidayatullah (2024) “Manajemen Risiko Bisnis BMT di Tengah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap kinerja	Persamaannya terletak pada objek kajian yang sama-sama menempatkan BMT sebagai lembaga	Perbedaannya terletak pada fokus penelitian, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan

	Pandemi Covid-19”	BMT melalui meningkatnya risiko pembiayaan bermasalah, risiko operasional, dan risiko likuiditas akibat menurunnya kemampuan ekonomi nasabah UMKM.	keuangan mikro syariah pendukung UMKM.	manajemen risiko internal BMT saat pandemi, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas Program Bina Usaha Mitra berbasis LASISMA terhadap peningkatan pendapatan nasabah.
10.	Fitriyatun Hasanah, Qaiyim Asy’ari, Nur Hayati, Nurul Toyyibah, dan Purnama Ningsih (2024). <i>“Congregation-Based Service Financing Scheme (LASISMA) in Improving Customer Business at BMT NU Larangan Pamekasan Branch”</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiayaan LASISMA berbasis kelompok tanpa agunan dengan prinsip tanggung renteng mampu mendorong perkembangan usaha nasabah, meskipun masih menghadapi kendala persaingan dan keterbatasan kemampuan pengelolaan usaha.	Persamaannya terletak pada fokus kajian pembiayaan LASISMA sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi syariah di lingkungan BMT NU.	Perbedaannya terletak pada fokus analisis, di mana penelitian terdahulu menitikberatkan pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambat LASISMA, sedangkan penelitian ini mengkaji dampak Program Bina Usaha Mitra berbasis LASISMA terhadap peningkatan pendapatan nasabah BMT NU Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso.

Sumber: Data penelitian terdahulu yang diolah peneliti tahun 2025

Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang menitikberatkan pada kualitas pelayanan, mekanisme pembiayaan, serta pemberdayaan anggota secara umum, tanpa mengkaji secara mendalam hubungan antara pembiayaan berbasis jamaah tanpa jaminan dengan efektivitas pendampingan dan pembinaan usaha dalam meningkatkan kinerja dan pendapatan usaha nasabah. Penelitian ini menawarkan perspektif baru dengan menempatkan LASISMA tidak hanya sebagai instrumen permodalan, tetapi sebagai bagian dari sistem pemberdayaan ekonomi syariah yang terintegrasi dengan Program Bina Usaha Mitra. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam memperkaya kajian pembiayaan mikro syariah, khususnya mengenai peran pendampingan usaha dan pembinaan manajerial sebagai faktor kunci yang memperkuat dampak pembiayaan terhadap peningkatan pendapatan dan kemandirian ekonomi nasabah.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi terkait teori yang akan dijadikan sebagai perspektif awal penelitian. Pembahasan teori yang lebih mendalam terkait tujuan penelitian dilakukan, dan mengembangkan wawasan penelitian dalam mengkaji masalah yang ada dalam penelitian.³⁷

1. Pembiayaan Syariah

a. Pengertian Pembiayaan Syariah

Pembiayaan syariah merupakan fasilitas pendanaan yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah untuk mendukung aktivitas

³⁷ Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmah*, 2025. Penyusun.

ekonomi masyarakat dengan tetap berlandaskan pada prinsip-prinsip Islam. Pembiayaan syariah adalah penyediaan dana berdasarkan kesepakatan antara lembaga keuangan dan nasabah, yang mewajibkan pengembalian dana sesuai jangka waktu yang telah ditentukan serta menggunakan mekanisme bagi hasil. Dalam sistem ini, etika dan moral menjadi dasar dalam setiap transaksi keuangan. Setiap pembiayaan harus terbebas dari unsur riba, ketidakjelasan (*gharar*), dan spekulasi (*maisir*). Pendekatan tersebut menjadikan pembiayaan syariah tidak hanya berorientasi pada keuntungan finansial, tetapi juga menjunjung tinggi nilai kemanusiaan serta keberlanjutan ekonomi.³⁸ Dengan demikian, sistem pembiayaan syariah dipandang mampu membangun perekonomian yang stabil dan sejalan dengan ajaran Islam.

Pembiayaan syariah sendiri berupa penyaluran dana oleh lembaga keuangan syariah kepada pihak yang membutuhkan, dengan berlandaskan prinsip dan aturan dalam syariat Islam. Sistem ini tidak menggunakan konsep bunga seperti lembaga konvensional, melainkan menerapkan berbagai akad sesuai ketentuan Islam, antara lain akad jual beli (*murabahah*), akad bagi hasil (*mudharabah* dan *musyarakah*), akad sewa (*ijarah*), serta akad penjaminan seperti *rahn* dan *kafalah*. Selain itu pembiayaan syariah tidak hanya sebatas transaksi keuangan, tetapi juga membangun hubungan kemitraan yang

³⁸ Ahmadiono, *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 2021, http://digilib.uinkhas.ac.id/13328/1/Buku_Ahmadiono.pdf.

adil antara lembaga keuangan dan nasabah.³⁹ Tujuan dari pembiayaan ini adalah mendukung kegiatan ekonomi yang produktif, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, serta menciptakan distribusi keuntungan yang lebih merata.

b. Risiko Pembiayaan Syariah

Risiko pembiayaan syariah merupakan potensi kerugian yang dapat timbul ketika nasabah atau pihak lain tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran angsuran sesuai akad yang telah disepakati di awal. Jenis risiko ini sangat dipengaruhi oleh bentuk akad pembiayaan yang digunakan.⁴⁰ Meskipun menggunakan prinsip syariah, aktivitas pembiayaan tetap memiliki risiko yang perlu dikelola secara efektif. Risiko lembaga keuangan syariah meliputi risiko pembiayaan (risiko gagal bayar, risiko operasional). Risiko pada pembiayaan syariah dilakukan melalui pemantauan berkala, penilaian usaha, penerapan jaminan, dan pengawasan yang berkesinambungan agar kualitas pembiayaan tetap terjaga dan lembaga syariah dapat beroperasi secara berkelanjutan.⁴¹

³⁹ F Djamil, *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah* (Sinar Grafika, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=xyV-EAAAQBAJ>.

⁴⁰ L O Alimusa, *Pengantar Bisnis Dan Lembaga Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikatif Di Era Digital* (Prenada Media, 2024), [https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Bisnis_dan_Lembaga_Ekonomi_Isl/ok4CEQAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=risiko pembiayaan syariah&pg=PA188&printsec=frontcover](https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Bisnis_dan_Lembaga_Ekonomi_Isl/ok4CEQAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=risiko%20pembiayaan%20syariah&pg=PA188&printsec=frontcover).

⁴¹ P S A Miranti, Y Arisandi, and M A Khozin Zaki, *Sistem Pembiayaan Bank Syariah: Teori Implementasi Pembiayaan Kendaraan* (LovRinz Publishing, 2025), <https://books.google.co.id/books?id=K5qREQAAQBAJ>.

2. Pendapatan Nasabah

Pendapatan nasabah merupakan salah satu faktor penting dalam kegiatan pembiayaan syariah. Pendapatan menggambarkan kemampuan finansial seseorang dalam memenuhi kewajibannya kepada lembaga keuangan. Tingkat pendapatan yang tinggi menunjukkan kemampuan nasabah dalam mengelola keuangannya dengan baik, sehingga dapat mengembalikan pembiayaan secara tepat waktu.⁴² Dengan demikian, pendapatan menjadi indikator penting dalam menilai tingkat kemampuan ekonomi serta stabilitas keuangan nasabah.

Dalam analisis pembiayaan syariah, pendapatan digunakan sebagai dasar untuk menentukan kelayakan nasabah dalam memperoleh pembiayaan. Lembaga keuangan syariah menilai besarnya pendapatan yang diperoleh calon nasabah untuk memperkirakan kemampuan dalam memenuhi kewajiban pembayaran tanpa menimbulkan risiko pembiayaan bermasalah. Pendapatan yang stabil dan mencukupi memberikan keyakinan bagi lembaga keuangan bahwa nasabah memiliki kemampuan ekonomi yang memadai untuk menjalankan kewajibannya.

Selain itu, dalam prinsip ekonomi Islam, pendapatan tidak hanya dilihat dari sisi kuantitatif, tetapi juga dari sisi kualitas dan keberkahannya. Pendapatan yang diperoleh melalui cara yang halal dan sesuai dengan ketentuan syariah dianggap lebih bermanfaat serta membawa keberkahan bagi penerimanya. Pendapatan dalam perspektif ekonomi Islam

⁴² Alimusa, *Pengantar Bisnis Dan Lembaga Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikatif Di Era Digital*.

merupakan hasil dari aktivitas produktif yang dilakukan secara etis dan berlandaskan prinsip kehalalan. Pendapatan yang halal dan bersumber dari usaha yang sesuai syariah diyakini akan memberikan manfaat lebih luas dan keberlanjutan ekonomi bagi individu maupun masyarakat. Dengan demikian, dalam pembiayaan syariah, pendapatan tidak hanya menjadi ukuran kemampuan finansial, tetapi juga mencerminkan kualitas aktivitas ekonomi serta kepatuhan terhadap prinsip moral dan spiritual Islam.⁴³

Selain itu, dalam prinsip ekonomi Islam, pendapatan tidak hanya dilihat dari sisi kuantitatif, tetapi juga dari sisi kualitas dan keberkahannya. Pendapatan yang diperoleh melalui cara yang halal dan sesuai dengan ketentuan syariah dianggap lebih bermanfaat serta membawa keberkahan bagi penerimanya. Oleh karena itu, dalam sistem pembiayaan syariah, pendapatan nasabah memiliki peran ganda, yaitu sebagai ukuran kemampuan finansial dan sebagai cerminan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan ekonomi.⁴⁴ Adapun faktor-faktor yang memengaruhi besarnya pendapatan seseorang antara lain:

a. Modal Usaha

Modal usaha merupakan faktor utama yang menentukan kapasitas produksi, jangkauan pemasaran, serta kemampuan pengembangan usaha. Semakin besar modal yang dimiliki, semakin besar pula peluang pelaku usaha melakukan pembelian bahan baku

⁴³ M S Dr. Darwis Harahap and S.E.I.M.E. Ferri Alfadri, *Ekonomi Mikro Islam* (Merdeka Kreasi Group, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=Pnp2EAAAQBAJ>.

⁴⁴ M U Chapra, *Islam Dan Tantangan Ekonomi* (Gema Insani Press, 2000), <https://books.google.co.id/books?id=rhjiRzJvwpGc>.

dalam jumlah besar, memperoleh peralatan produksi yang lebih baik, dan meningkatkan kualitas produk atau layanan yang ditawarkan.⁴⁵

Dalam konteks lembaga keuangan syariah, BMT memberikan dukungan permodalan melalui pembiayaan, termasuk pembiayaan berbasis rahn, sehingga nasabah dapat memaksimalkan potensi usaha mereka secara produktif. Modal yang memadai memungkinkan peningkatan volume penjualan dan diversifikasi usaha, sehingga berimplikasi langsung terhadap peningkatan pendapatan. Oleh karena itu, fungsi pembiayaan syariah tidak hanya memberikan akses dana, tetapi juga menjadi instrumen pemberdayaan ekonomi yang mampu memicu pertumbuhan pendapatan secara berkelanjutan.

b. Kesempatan Kerja

Kesempatan kerja atau peluang usaha menggambarkan ketersediaan aktivitas ekonomi yang dapat menghasilkan pendapatan. Ketika peluang usaha semakin luas, maka individu memiliki kesempatan lebih besar untuk memilih sektor usaha yang sesuai minat, keahlian, dan modal yang dimiliki. Pada wilayah yang memiliki jaringan pasar, akses informasi, dan dukungan kelembagaan yang baik, tingkat pendapatan masyarakat cenderung lebih tinggi.⁴⁶ Dalam ekosistem ekonomi syariah, BMT berperan tidak hanya sebagai penyedia pembiayaan, namun juga sebagai fasilitator terbukanya

⁴⁵ Melifia Liantifa et al., *STRATEGI PENGEMBANGAN Dan PEMASARAN UMKM*, 2023.

⁴⁶ Suparmoko, *Ekonomi* (Vänersborgs kommun, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=oNTaxAEhZ0wC>.

peluang usaha melalui pemberdayaan, pendampingan, dan pembinaan usaha bagi nasabah. Dengan demikian, akses terhadap peluang ekonomi yang lebih luas akan mendorong peningkatan pendapatan masyarakat, khususnya nasabah pembiayaan mikro yang selama ini terkendala modal dan akses pasar.

c. Kecakapan dan Keahlian

Kecakapan dan keahlian berperan penting dalam menentukan efektivitas serta efisiensi pelaksanaan usaha. Pelaku usaha yang memiliki kemampuan manajerial, keterampilan teknis, dan kreativitas dalam mengelola usaha cenderung lebih mampu mempertahankan dan mengembangkan usaha mereka di tengah persaingan pasar.⁴⁷ Tingkat keterampilan menentukan kemampuan dalam mengelola keuangan, melakukan inovasi produk, menetapkan strategi pemasaran, serta memberikan pelayanan yang lebih baik kepada konsumen. Dalam ranah pembiayaan syariah, lembaga seperti BMT seringkali melengkapi pembiayaan dengan aktivitas pendampingan, pelatihan kewirausahaan, dan edukasi literasi keuangan syariah agar nasabah tidak hanya memperoleh modal, tetapi juga memiliki kemampuan menjalankan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan. Dengan meningkatnya kompetensi usaha, potensi peningkatan pendapatan akan semakin besar dan lebih stabil.

⁴⁷ S.E.M.M. Dr. Ir. Achmad Daengs GS., *Membangun Kinerja Karyawan Berbasis Kompetensi* (Unitomo Press, n.d.), <https://books.google.co.id/books?id=tAKvEAAAQBAJ>.

3. Bina Usaha Mitra

BUM (Bina Usaha Mitra) adalah program pemberdayaan ekonomi yang diselenggarakan oleh lembaga keuangan mikro syariah, seperti Baitul Maal wat Tamwil (BMT), yang bertujuan untuk meningkatkan kapasitas dan kemandirian usaha nasabah melalui integrasi antara pembiayaan dan pendampingan usaha.⁴⁸ Program ini tidak hanya berfokus pada pemberian modal usaha, tetapi juga menekankan pembinaan manajerial, pengelolaan keuangan, serta penguatan keterampilan usaha agar nasabah mampu mengelola dan mengembangkan usahanya secara produktif dan berkelanjutan.

Bina Usaha Mitra dirancang sebagai upaya pendampingan berkesinambungan yang melibatkan monitoring, evaluasi, dan pembinaan usaha secara periodik, sehingga pembiayaan yang diterima nasabah dapat dimanfaatkan secara optimal.⁴⁹ Dengan pendekatan tersebut, BUM diharapkan mampu mendorong peningkatan pendapatan, menekan risiko kegagalan usaha, serta memperkuat kemandirian ekonomi nasabah sesuai dengan prinsip-prinsip ekonomi syariah.

⁴⁸ S.H.M.H. Dr. Kelik Wardiono, *Baitul Maal Wat-Tamwil Dan Kontra-Hegemoni* (Muhammadiyah University Press, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Ku8qEAAAQBAJ>.

⁴⁹ Y Munandar, *Menemukan Arah Kerja Sama Ekonomi Indonesia Dengan Negara Mitra : Malaysia, Singapura, Bosnia Herzegovina, Moldova, Dan Solomon Islands* (Deepublish, 2014), <https://books.google.co.id/books?id=9kJIEQAAQBAJ>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu cara yang menghasilkan data yang bersifat deskriptif melalui lisan atau tulisan serta perilaku subjek yang dapat diamati secara langsung. Penelitian kualitatif berfokus pada analisis perilaku, pandangan, motivasi, dan fenomena lain melalui pengalaman objek yang diteliti dalam konteks tertentu, disampaikan dengan kata-kata serta bahasa, dan menggunakan berbagai pendekatan yang bersifat alami.

Jenis penelitian yang diterapkan dalam studi ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif melibatkan pengumpulan data dalam format kata-kata atau gambar, yang kemudian dijelaskan agar dapat dimengerti oleh orang lain. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menciptakan gambaran yang tepat dan jelas. Data yang diperoleh mencakup teks, gambar, dan bukan dalam bentuk angka. Hal ini disebabkan oleh penerapan metode kualitatif dan semua yang diperoleh dapat menjadi kunci untuk apa yang telah diinvestigasi. Peneliti menganalisis data deskriptif yang berupa bahasa baik tertulis maupun diucapkan dari pelaku yang dapat diamati secara langsung, dengan tujuan untuk menggambarkan serangkaian peristiwa atau keadaan yang sedang berlangsung.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian menunjukkan di mana penelitian tersebut hendak dilakukan. Wilayah penelitian biasanya berisi tentang lokasi (desa, organisasi, peristiwa, teks, dan sebagainya) dan unit analisis.⁵⁰ Sesuai dengan judul penelitian, lokasi penelitian adalah Penelitian ini dilaksanakan di Kantor BMT NU Cabang Grugugan yang beralamat di Jl. Raya Jember, Desa Taman, Kecamatan Grugugan, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵¹ Pertimbangan ini nantinya akan disesuaikan dengan kebutuhan peneliti dan kesesuaian dengan tema penelitian ini. Adapun informan yang dijadikan sebagai sumber informasi untuk melengkapi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Cabang BMT NU Cabang Grugugan Kabupaten Bondowoso, Taufiqur Rahman. Kepala Cabang BMT NU Cabang Grugugan Bondowoso, yang memiliki tanggung jawab untuk memberikan kebenaran atau penolakan terhadap permohonan pembiayaan, menyusun persetujuan survei pembiayaan untuk dikerjakan oleh bagian pembiayaan, menandatangani kontrak akad pembiayaan serta dokumen lainnya yang

⁵⁰ Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmah*, 2025.

⁵¹ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

berhubungan dengan simpanan dan pembiayaan, serta melaksanakan realisasi pembiayaan.

2. Bagian Keuangan, Administrasi dan Umum BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso, Amania Hijratul Hikmah, Bagian Keuangan, Administrasi dan Umum, ditetapkan sebagai informan karena bertanggung jawab atas pencatatan dan pengarsipan transaksi keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi syariah. Selain itu, bagian ini menangani administrasi yang berkaitan dengan pembukaan rekening simpanan atau tabungan serta administrasi pembiayaan.
3. Bagian LASISMA BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso, M. Ridhol Mansur, bagian pembiayaan, yang memiliki tanggung jawab untuk berfungsi sebagai penagih dan pengawas bila penagih dan pengawas belum diorganisasi, menjalankan pengantaran dan penjemputan dana serta cicilan untuk pedagang kecil dan pedagang kaki lima jika belum ada pengawas, melaksanakan administrasi perjanjian pembiayaan, pendaftaran jaminan, pemberian peringatan mengenai cicilan dan penyelesaian pembiayaan juga kunjungan lapangan, memastikan semua permohonan pembiayaan telah ditangani, bertanggung jawab atas kelancaran proses pembiayaan dari pengajuan hingga pencairan dan hal-hal lain yang berkaitan dengan pembiayaan.
4. Ketua Kelompok Nasabah LASISMA BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso, Riskiatul Hasanah, memiliki tugas untuk mengoordinasikan anggota kelompok dalam pelaksanaan kegiatan

pembiayaan, termasuk pertemuan rutin dan komunikasi antaranggota, mengawasi penggunaan dana agar sesuai dengan tujuan usaha produktif, serta menjaga kedisiplinan anggota dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran tepat waktu. Selain itu, ketua kelompok juga berperan sebagai penghubung antara pihak BMT dengan anggota dalam menyampaikan informasi maupun permasalahan, mendorong kerja sama dan tanggung jawab bersama (tanggung renteng), serta memantau perkembangan usaha anggota dengan memberikan motivasi agar usaha dapat berkembang secara berkelanjutan.

5. Anggota kelompok nasabah LASISMA BMT NU Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso, Muhammad dan Marpuke, memiliki tugas untuk memanfaatkan dana pembiayaan sesuai dengan tujuan usaha produktif, menjaga kedisiplinan dalam memenuhi kewajiban pembayaran angsuran tepat waktu, serta mengikuti pertemuan rutin kelompok sebagai sarana evaluasi dan koordinasi. Selain itu, anggota juga bertanggung jawab untuk saling membantu dan bekerja sama dalam kelompok melalui sistem tanggung renteng, menjaga kepercayaan, serta aktif dalam mengembangkan usaha masing-masing agar pembiayaan yang diterima dapat memberikan manfaat secara optimal dan berkelanjutan.

Table 3.1
Nama Informan

No	Nama	Jabatan
1	Taufiqur Rahmann	Kepala Cabang BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso
2	Amania Hijratul Hikmah	Bagian Keuangan, Administrasi dan Umum BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
3	M. Ridhol Mansur	Bidang LASISMA BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
4.	Riskiatalul Hasanah	Ketua kelompok nasabah LASISMA BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
5.	Muhammad	Anggota kelompok nasabah LASISMA BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.
6.	Marpuk	Anggota kelompok nasabah LASISMA BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Sumber: BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah pertama dalam mendapatkan data informasi. Tanpa menggunakan teknik pengumpulan data maka informasi yang didapat tidak akan sesuai dengan standar yang sudah ditetapkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik dengan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.⁵²

⁵² Manajemen Pendidikan Islam and Universitas Ptiq Jakarta, “Pengumpulan Data Penelitian” 3, no. 5 (2024): 5423–43.

1. Observasi

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung kegiatan dan kondisi di BMT NU Cabang Grujukan untuk memperoleh informasi yang akurat terkait lingkungan lembaga, aktivitas operasional, serta proses pelaksanaan program pembiayaan dan pemberdayaan yang berlangsung. Teknik ini digunakan untuk memahami secara nyata situasi penelitian dan aktivitas yang terjadi di lokasi secara objektif. Adapun data yang diperoleh menggunakan teknik observasi ini yaitu Analisis Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso.

2. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui interaksi langsung antara peneliti dengan informan. Teknik ini digunakan sebagai upaya untuk mengonfirmasi dan memperdalam informasi yang telah diperoleh sebelumnya, sehingga data yang dihasilkan memiliki tingkat keakuratan yang lebih tinggi.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tidak terstruktur, yaitu pedoman yang hanya berisi garis besar pokok pertanyaan. Penggunaan wawancara tidak terstruktur bertujuan untuk memberikan keleluasaan kepada peneliti dalam menggali informasi secara mendalam dan fleksibel sesuai dengan kondisi di lapangan, khususnya yang berkaitan dengan Analisis Program Bina Usaha Mitra Melalui

Pembiayaan LASISMA Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Adapun data yang diperoleh melalui teknik wawancara dalam penelitian ini meliputi:

- a. Pelaksanaan Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso
- b. Dampak Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata *dokumen* yang berarti bahan tertulis atau benda yang berkaitan dengan suatu peristiwa maupun aktivitas tertentu. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa catatan tertulis, arsip, gambar, serta dokumen kegiatan yang dimiliki oleh BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso. Teknik ini dimanfaatkan untuk mendukung Analisis Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Adapun data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi dalam penelitian ini meliputi:

- a. Sejarah berdirinya BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso
- b. Visi dan misi BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso

- c. Struktur organisasi BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso
- d. Produk-produk yang dimiliki oleh BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso
- e. Dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif bersifat induktif. Bersifat induktif karena data yang dianalisis merupakan bersifat kronologis, yaitu menjelaskan fenomena secara mendetail. Adapun analisis data adalah proses pemilihan data secara sistematis dengan landasan tertentu agar mempermudah penggalian maknanya.⁵³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan analisis dengan model *Miles and Huberman* yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagai berikut:

⁵³ Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmah*, 2025.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan tahapan analisis data yang dilakukan dengan cara mengelompokkan, merangkum, dan memilah data berdasarkan skala prioritas tertentu dengan memusatkan perhatian pada informasi yang paling relevan sesuai tema dan pola penelitian. Proses ini bertujuan untuk menyederhanakan data lapangan yang jumlahnya banyak, kompleks, dan beragam agar lebih mudah dipahami dan ditelusuri kembali. Melalui reduksi data, peneliti memilih informasi pokok dan penting sehingga diperoleh gambaran yang lebih jelas dan akurat mengenai peran BMT NU dalam memberdayakan perekonomian masyarakat melalui program pemberdayaan, serta pandangan nasabah dan masyarakat terhadap peran BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso.⁵⁴

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap analisis yang dilakukan dengan menyusun dan menyajikan data hasil penelitian ke dalam bentuk narasi yang sistematis, logis, dan dapat dipertanggungjawabkan. Data yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antarkategori, flowchart, atau bentuk lain yang relevan agar mudah dipahami dan dianalisis. Melalui penyajian data, peneliti dapat memahami fenomena yang diteliti secara lebih jelas, merencanakan

⁵⁴ Ahlan Syaeful Millah et al., "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas" 1, no. 2 (2023): 140–53.

langkah analisis selanjutnya, serta menarik kesimpulan yang bermakna guna menjawab permasalahan penelitian.

c. Penarikan Kesimpulan

Berdasarkan pandangan Miles dan Huberman, proses analisis data berlangsung secara interaktif dan berkesinambungan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dilakukan secara bolak-balik selama penelitian berlangsung. Setelah data diverifikasi, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil analisis yang disajikan dalam bentuk narasi.⁵⁵ Tahap penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam pengolahan data, yang digunakan untuk merangkum dan mendeskripsikan temuan penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan penelitian di BMT NU Cabang Grugugan.

F. Keabsahan Data

Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data tersebut. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi, yaitu upaya untuk menguji validitas data melalui berbagai sumber dan teknik.

⁵⁵ Penyusun, *Buku Pedoman Karya Ilmah*, 2025.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber merujuk pada proses memvalidasi informasi dari beragam informan yang akan digunakan. Proses ini dilakukan dengan mengecek ulang data melalui perbandingan fakta antara satu sumber dengan sumber yang lain.⁵⁶ Setelah peneliti mengumpulkan data dari berbagai tempat, langkah selanjutnya adalah mendeskripsikan data tersebut, mengelompokkannya, serta menganalisis perspektif yang sama, perbedaan, termasuk aspek khusus dari masing-masing sumber. Dengan demikian, sebuah kesimpulan akan dapat diambil dari analisis data yang telah dilakukan oleh peneliti.

2. Triangulasi Teknik

Berbeda dengan triangulasi sumber, triangulasi teknik berfokus pada upaya mendapatkan dan memverifikasi keakuratan data dari sumber yang sama namun dengan pendekatan yang berbeda. Artinya, peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber yang sama. Dalam konteks ini, peneliti bisa menggabungkan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk merumuskan sebuah kesimpulan. Triangulasi teknik mencakup penggunaan metode pengumpulan data yang beragam untuk mendapatkan informasi dari sumber yang identik.

⁵⁶ Wiyanda Vera Nurfajriani et al., "Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda" 10, no. September (2024): 826–33.

G. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahap-tahap penelitian dalam penelitian ini disusun untuk menggambarkan rencana dan alur pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis. Adapun tahapan penelitian yang dilakukan meliputi tahap pra-lapangan, tahap pelaksanaan lapangan, dan tahap analisis data.

1. Tahap Pra-Lapangan

Tahap pra-lapangan merupakan tahap persiapan sebelum peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Tahap ini meliputi beberapa kegiatan, yaitu:

- a. Penyusunan rancangan penelitian, yang diawali dengan pengajuan judul, penyusunan matriks penelitian, konsultasi dengan dosen pembimbing skripsi, serta penyusunan proposal penelitian hingga tahap seminar proposal.
- b. Penentuan lokasi penelitian, yaitu BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso sebagai objek penelitian.
- c. Pengurusan perizinan penelitian, dengan mengajukan surat pengantar dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam kepada Kepala Cabang BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso guna memperoleh izin pelaksanaan penelitian.
- d. Penjajakan dan penilaian lapangan, yang dilakukan untuk memahami latar belakang objek penelitian serta mengetahui situasi dan kondisi di lokasi penelitian.

- e. Pemilihan dan penetapan informan, yang terdiri dari Kepala Cabang BMT NU Cabang Grujungan Kabupaten Bondowoso, Bagian Keuangan, Administrasi dan Umum, Layanan Anggota, serta Bagian Pembiayaan, Juru Survei, dan Juru Tagih.
- f. Persiapan perlengkapan penelitian, berupa instrumen observasi, wawancara, dan dokumentasi yang akan digunakan selama proses pengumpulan data.

2. Tahap Pelaksanaan Lapangan

Tahap pelaksanaan lapangan dilakukan setelah seluruh persiapan penelitian dinyatakan siap. Pada tahap ini, peneliti terjun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data yang diperlukan sesuai dengan fokus penelitian melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi di BMT NU Cabang Grujungan Kabupaten Bondowoso.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data merupakan tahap pengolahan data yang telah diperoleh dari lapangan. Data dianalisis sesuai dengan fokus penelitian dan selanjutnya disusun dalam bentuk laporan penelitian. Laporan tersebut dikonsultasikan kepada dosen pembimbing untuk mendapatkan masukan dan perbaikan hingga penelitian dinyatakan selesai dan dapat dipertanggungjawabkan di hadapan penguji.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso

Sebagian besar masyarakat Kecamatan Grujugan menggantungkan sumber penghidupan pada sektor usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), salah satunya usaha produksi keripik yang berkembang cukup pesat di wilayah tersebut. Aktivitas UMKM ini menjadi alternatif utama dalam memenuhi kebutuhan ekonomi masyarakat karena dapat dijalankan secara mandiri dengan modal yang relatif terbatas. Namun demikian, pelaku UMKM sering menghadapi keterbatasan permodalan dan ketidakstabilan pendapatan, mengingat volume produksi dan penjualan yang tidak selalu konsisten setiap waktu. Kondisi tersebut menyebabkan pelaku UMKM membutuhkan dukungan lembaga keuangan yang mampu menyediakan pembiayaan usaha dengan skema yang fleksibel, mudah diakses, dan sesuai dengan kemampuan pengembalian.

Selain persoalan ekonomi, masyarakat Kecamatan Grujugan juga dihadapkan pada permasalahan sosial, yakni masih ditemukannya praktik pinjam-meminjam berbasis bunga yang tidak sesuai dengan prinsip syariah. Desakan kebutuhan modal usaha mendorong sebagian pelaku UMKM mengakses pembiayaan non-syariah, yang berpotensi menimbulkan beban ekonomi tambahan bagi pelaku usaha kecil

Berdasarkan kondisi tersebut, pengurus MWC NU Grujugan yang terdiri atas Ali Mansur selaku Ketua Tanfidziyah, KH. Holil Syafi'i selaku Ketua Syuriah, serta jajaran pengurus lainnya memandang perlu didirikannya lembaga keuangan berbasis syariah di tengah masyarakat Grujugan. Pendirian lembaga ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan umat melalui pemberdayaan ekonomi dan sosial, khususnya dalam mendukung pengembangan UMKM melalui pembiayaan berbasis LASISMA (Layanan Berbasis Jamaah) yang menekankan prinsip kebersamaan dan tanggung jawab bersama. Selanjutnya, pengurus MWC NU Grujugan melakukan koordinasi dan silaturahmi dengan KSPPS Syariah BMT NU Pusat di Sumenep untuk merealisasikan pendirian lembaga tersebut. Setelah dilakukan survei potensi oleh pihak BMT NU Pusat, pada tanggal 25 Juni 2019 resmi berdiri BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso.



Gambar 4.1

Lokasi Penelitian di BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Summber: Dokumentasi Lapangan Peneliti, diambil di BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso, 08 Desember 2025

2. Visi dan Misi BMT NU Jawa Timur Cabang Grugujan Kabupaten Bondowoso

a. Visi

Menjadi BMT NU yang amanah, mandiri, berkah dan bermanfaat sehingga unggul dalam layanan maupun kinerja secara berkelanjutan menuju tahun 2028 dengan 128 kantor cabang dan aset 1,8 triliun untuk kemandirian dan kesejahteraan anggota dan umat.

b. Misi

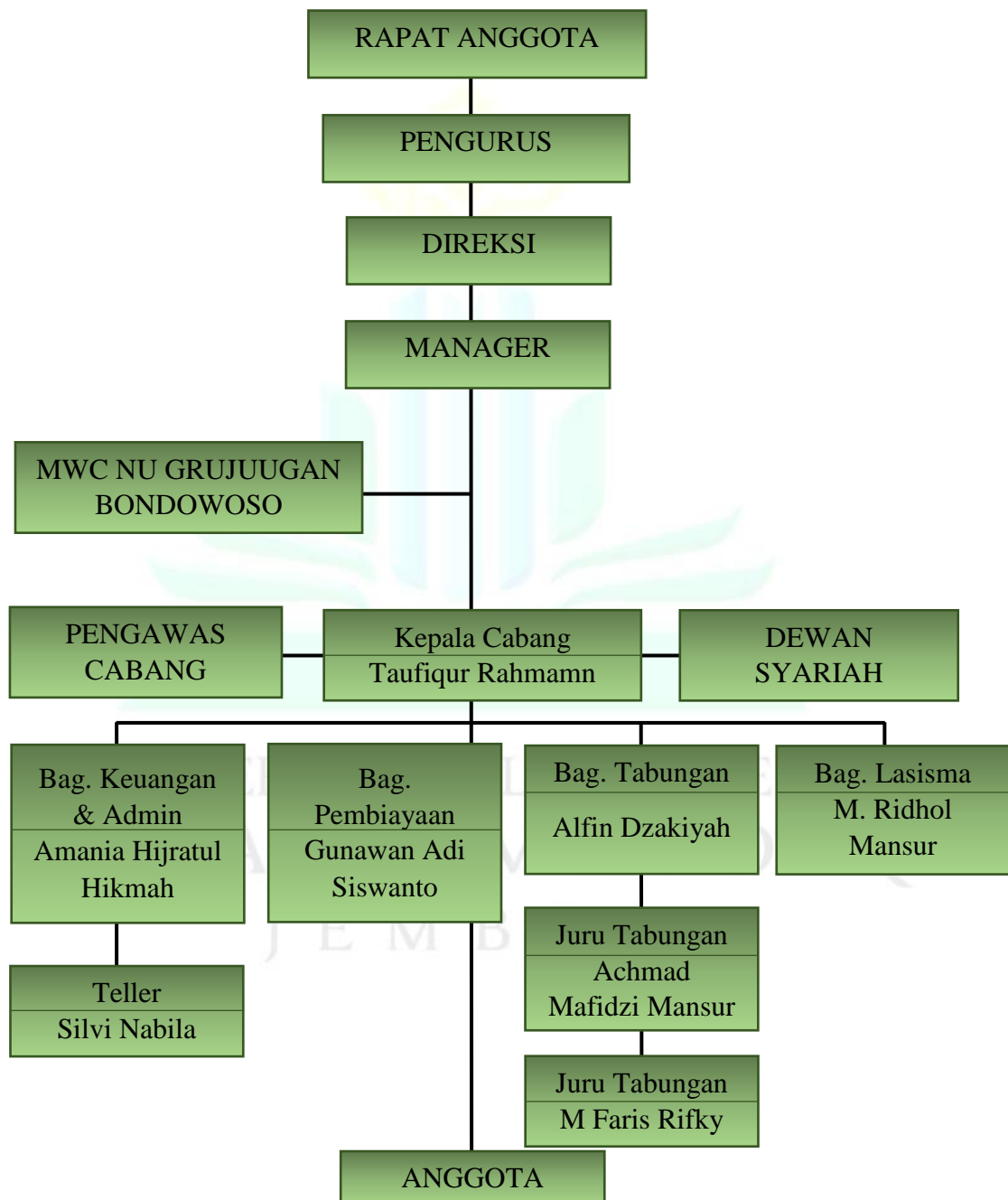
- 1) Mewujudkan pertumbuhan yang berkesinambungan menuju terbentuknya 128 kantor cabang dengan *asset* 1,8 triliun tahun 2028.
- 2) Mengembangkan budaya dan lingkungan kerja yang ramah dan amanah sebagai tempat kebanggaan untuk berkarya dan berprestasi dalam mengabdikan tanpa batas dan melayani dengan ikhlas sebagai perwujudan ibadah.
- 3) Menyiapkan dan mengembangkan SDI yang amanah dan profesional dengan memiliki integritas dan loyalitas.
- 4) Memperkuat keunggulan pelayanan kinerja dan kemandirian likuiditas yang berkelanjutan sesuai *management* berbasis kehati-hatian.
- 5) Memperkuat kepedulian anggota serta sinergi ekonomi antar anggota dan umat.

- 6) Menerapkan dan mengembangkan nilai-nilai syariah sesuai *Ahlussunah wal jamaah an nahdliyah* secara murni dan konsekuen sehingga menjadi acuan tata kelola usaha yang amanah dan berkah.
- 7) Mengoptimalkan penghimpunan dan penyaluran infaq, shodaqoh dan waqaf.
- 8) Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada anggota dan umat dengan berbasis dana *tanwil* dan *maal*.
- 9) Meningkatkan kepedulian dan tanggung jawab kepada anggota, umat dan lingkungan sesuai jati diri Nahdatul Ulama.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

3. Struktur Organisasi BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso



Gambar 4.2
Bagan Struktur Organisasi BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Sumber: Dokumentasi Struktur BMT NU Cabang Grujugan

b. Deskripsi Jabatan

1) Kepala Cabang

Kepala cabang adalah individu yang bertanggung jawab untuk memimpin sebuah kantor cabang, di mana tugas utama mereka adalah melaporkan situasi terkini ke kantor pusat dan mengelola seluruh aktivitas pegawai di cabang tersebut secara komprehensif. Tanggung jawab utamanya sebagai berikut:

- a) Menyusun rencana kegiatan untuk perusahaan atau lembaga yang dipimpin
- b) Mengambil tanggung jawab atas semua aktivitas terkait perusahaan tersebut
- c) Mengawasi semua kegiatan yang dilakukan
- d) Memastikan kesejahteraan para pengelola
- e) Menjalin hubungan yang harmonis dengan anggota, mitra, serta lembaga cabang lainnya
- f) Menandatangani berkas-berkas penting

2) Bagian Keuangan dan Administrasi

Administrasi keuangan mencakup semua aktivitas yang berkaitan dengan pencatatan, pendataan, serta pengeluaran dana yang digunakan untuk operasional perusahaan atau lembaga dalam bentuk pengelolaan keuangan, akuntabilitas, dan pengawasan finansial. Berikut adalah tugas dan kewenangan pengelola bagian Keuangan dan Administrasi:

- a) Menyusun alur kas harian
- b) Mengelola registrasi anggota
- c) Menangani permohonan pinjaman dari mitra
- d) Melaksanakan transfe
- e) Menyusun laporan kas harian untuk teller
- f) Mengarsipkan dokumen anggota dan mitra Merekam rekap gaji pengelola Menginput absensi dan formulir pengelola

3) Teller

Petugas yang bertugas untuk menerima setoran, memproses penarikan, dan memberikan layanan kepada masyarakat. Berikut adalah tugas dan tanggung jawab teller:

- a) Melayani klien yang melakukan transaksi baik untuk pinjaman maupun penarikan
- b) Merekam simpanan nasabah
- c) Melaksanakan pembiayaan untuk mitra
- d) Mencatat angsuran nasabah
- e) Menangani pembiayaan individu dan lasisma
- f) Menghasilkan laporan kegiatan harian.

4) Bagian Tabungan

Berikut adalah tugas dari bagian tabungan:

- a) Melakukan penjemputan tabungan dari pasar dan rumah warga
- b) Mengiklankan produk tabungan

- c) Menyusun laporan kasir harian ketika ada transaksi online (TO)
- d) Menjadi perantara untuk pencairan penarikan tabungan anggota.

5) Bagian Pembiayaan

Tugas bagian pembiayaan di antaranya adalah:

- a) Melakukan survei terhadap nasabah yang mengajukan pembiayaan
- b) Memasarkan produk-produk pembiayaan
- c) Menagih ke rumah nasabah yang telah melewati jatuh tempo atau yang sedang menunggak
- d) Melaksanakan produk pembiayaan.

1. Produk Pembiayaan dan Pinjaman BMT NU Cabang Grujugan

Kabupaten Bondowos

Produk pembiayaan syariah adalah produk penyaluran dana yang disediakan oleh lembaga keuangan syariah kepada nasabah berdasarkan prinsip-prinsip syariah Islam, yaitu bebas dari unsur riba, gharar (ketidakjelasan), dan maysir (spekulasi), serta dilaksanakan dengan akad yang halal dan sesuai ketentuan syariat. Produk pembiayaan syariah bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dana nasabah, baik untuk keperluan usaha produktif maupun kebutuhan lainnya, dengan mengedepankan prinsip keadilan, transparansi, dan kemaslahatan. Terdapat beberapa produk pembiayaan dan pinjaman syariah di BMT NU cabang Grujugan:



Gambar 4.3

Produk Pembiayaan dan Pinjaman BMT NU Kecamatan Grujugan
Kabupaten Bondowoso

Sumber: Dokumentasi Lapangan Peneliti, diambil di BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso, 10 Desember 2025

a. TATA BERKAH (Tani dan Ternak Berkah)

Produk TATA BERKAH (Tani dan Ternak Berkah) adalah fasilitas pembiayaan yang ditujukan kepada anggota yang terlibat dalam bidang pertanian, peternakan dan budidaya perikanan. Fasilitas ini dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan modal operasional, seperti pembelian bibit, pupuk, pakan ternak, alat produksi, serta kebutuhan operasional lainnya. TATA BERKAH berfokus pada

peningkatan produktivitas dan kesejahteraan bagi para petani dan peternak melalui skema pembiayaan yang sesuai dengan nilai-nilai syariah.

b. **MANIS BERKAH (Modal Bisnis Berkah)**

MANIS BERKAH merupakan produk pembiayaan yang ditujukan bagi pelaku usaha mikro dan kecil untuk memenuhi kebutuhan modal usaha produktif. Pembiayaan ini diberikan kepada nasabah yang telah memiliki usaha berjalan dengan tujuan untuk menambah modal kerja, untuk usaha perdagangan, pertokoan, home industri, resto/warung makan dan jasa. Skema MANIS BERKAH dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah dengan akad yang disesuaikan dengan kebutuhan usaha nasabah, sehingga diharapkan mampu mendorong pertumbuhan usaha dan peningkatan pendapatan secara berkelanjutan.

c. **MULTI GUNA BERKAH**

MULTI GUNA BERKAH adalah produk pembiayaan yang bersifat multifungsi dengan jaminan berupa emas, barang elektronik, atau kendaraan bermotor. Pembiayaan ini dapat dimanfaatkan untuk berbagai kebutuhan, baik konsumtif maupun produktif, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di BMT. Dengan adanya jaminan, produk ini memberikan fleksibilitas bagi nasabah dalam memenuhi kebutuhan dana, sekaligus tetap mengedepankan prinsip kehati-hatian dan

kepatuhan terhadap syariah melalui mekanisme akad yang transparan dan adil.

d. MULTI USAHA BERMANFAAT

MULTI USAHA BERMANFAAT merupakan produk pembiayaan yang diperuntukkan bagi berbagai jenis usaha produktif yang tidak termasuk dalam kategori TATA BERKAH dan MANIS BERKAH. Produk ini memberikan kesempatan kepada pelaku usaha untuk memperoleh pembiayaan sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan usahanya, baik usaha perdagangan, jasa, maupun sektor produktif lainnya. Melalui pembiayaan ini, BMT berupaya mendorong diversifikasi usaha serta memperluas akses permodalan bagi masyarakat dengan tetap berlandaskan prinsip syariah.

e. LASISMA (Layanan Berbasis Jamaah)

LASISMA adalah produk pembiayaan tanpa jaminan yang diberikan kepada nasabah secara berkelompok (jamaah) dengan menerapkan prinsip tanggung renteng. Skema ini memanfaatkan kekuatan sosial dan solidaritas kelompok sebagai pengganti agunan, sehingga memudahkan pelaku usaha mikro yang tidak memiliki aset untuk dijamin dalam memperoleh akses permodalan. Selain penyaluran pembiayaan, LASISMA juga disertai dengan pendampingan dan pembinaan usaha, sehingga tidak hanya berorientasi pada pemberian dana, tetapi juga pada peningkatan kapasitas usaha, kedisiplinan, dan tanggung jawab anggota kelompok.

Produk ini menjadi salah satu instrumen penting BMT dalam upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat secara inklusif dan berkelanjutan.

f. Pinjaman KURMA (Khusus Usaha Ramadan)

Produk Pinjaman KURMA (Khusus Usaha Ramadan) ialah bentuk pembiayaan yang secara khusus ditawarkan untuk pelaku usaha musiman yang mengalami lonjakan aktivitas bisnis pada bulan Ramadan. Pembiayaan ini dialokasikan untuk memenuhi kebutuhan modal kerja, termasuk penambahan bahan baku dan cadangan barang dagangan. KURMA bertujuan untuk mendukung pelaku usaha dalam memanfaatkan kesempatan ekonomi sepanjang Ramadan dengan tetap menjunjung tinggi prinsip keadilan dan kemudahan dalam pengembalian.

g. Talangan Umroh

Produk Talangan Umroh yaitu fasilitas pembiayaan yang diberikan kepada anggota sebagai dukungan dalam pelaksanaan ibadah umroh. Pembiayaan ini bersifat sementara untuk menutupi kekurangan biaya keberangkatan umroh, dengan mekanisme pengembalian yang disepakati sesuai dengan prinsip syariah. Tujuan dari produk ini adalah untuk mempermudah akses ibadah bagi anggota tanpa adanya unsur riba.

h. Cinta EMAS

Produk Cinta Emas merupakan fasilitas pembiayaan yang berbasis pada kepemilikan atau jaminan emas yang dimiliki oleh anggota. Pembiayaan ini dapat digunakan untuk kebutuhan dana dalam jangka pendek atau menengah dengan emas sebagai jaminan. Produk pembiayaan emas dinilai relatif aman karena memiliki nilai ekonomi yang stabil, sehingga mengurangi risiko pembiayaan baik bagi anggota maupun BMT NU.

B. Penyajian Data dan Analisis

Penyajian data adalah bagian yang menunjukkan hasil dari penelitian yang dilakukan berdasarkan metode dan teknik yang diterapkan dengan sistematis yang sejalan dengan perumusan masalah serta analisis data yang sesuai. Untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumen. Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah melakukan analisis data yang berlangsung secara interaktif. Proses analisis data merupakan cara untuk mencari dan menyusun informasi secara teratur dari hasil wawancara, catatan tangan, dan sumber-sumber lain agar dapat dimengerti dan hasilnya dapat disampaikan kepada pihak lain. Analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan informasi, rincinya ke dalam unit-unit kecil, melakukan sintesis, mengatur sesuai pola, memilih informasi yang paling relevan untuk dipelajari, dan menyimpulkan hasil yang dapat disampaikan kepada orang lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang digerakkan oleh penulis, data tersebut dipaparkan mengenai “Analisis Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.” Berikut adalah penyampaian data dan analisis dalam penelitian ini, antara lain:

1. Penerapan Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA yang diterapkan di BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso merupakan bentuk implementasi pembiayaan mikro syariah yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program ini dirancang tidak hanya sebagai sarana penyaluran modal usaha, tetapi juga sebagai instrumen penguatan kapasitas usaha anggota melalui pendekatan berbasis jamaah. Sistem LASISMA menempatkan anggota dalam satu kelompok yang memiliki tanggung jawab kolektif, sehingga tercipta mekanisme pengawasan sosial yang sejalan dengan nilai-nilai kebersamaan dan tolong-menolong dalam Islam.

a. Karakteristik LASISMA

LASISMA (Layanan Berbasis Jamaah) merupakan model pembiayaan berbasis kelompok yang diberikan kepada anggota dalam satu jamaah dengan keterikatan sosial yang kuat. Sistem ini menerapkan prinsip tanggung renteng, yaitu tanggung jawab bersama

dalam pembayaran angsuran untuk meminimalkan risiko pembiayaan. Kelompok biasanya dibentuk oleh masyarakat yang saling mengenal dan melakukan pertemuan rutin sebagai sarana pembayaran, pendampingan, serta monitoring usaha. Pembiayaan yang diberikan berskala mikro dan produktif dengan prosedur sederhana guna memudahkan akses permodalan, sekaligus bertujuan mendorong pemberdayaan dan kemandirian ekonomi anggota.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Taufiqur Rahman selaku Kepala Cabang, beliau menjelaskan bahwa:

“Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA ini dilaksanakan dengan sistem berbasis jamaah, di mana anggota dibentuk dalam kelompok yang memiliki tanggung jawab bersama dalam pembayaran angsuran. Melalui sistem ini, anggota tidak hanya memperoleh modal usaha, tetapi juga pendampingan dan monitoring secara rutin agar pembiayaan dimanfaatkan secara produktif dan mampu meningkatkan kemandirian ekonomi anggota.”⁵⁷

Penjelasan dari Bapak Taufiqur Rahman tersebut menjelaskan bahwa Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA merupakan pembiayaan dengan sistem berbasis jamaah, di mana anggota tergabung dalam kelompok yang memiliki tanggung jawab bersama dalam pembayaran angsuran melalui mekanisme tanggung renteng. Sistem ini tidak hanya memberikan modal usaha, tetapi juga disertai pendampingan dan monitoring rutin dari pihak BMT untuk memastikan pembiayaan dimanfaatkan secara produktif. Melalui pembinaan tersebut, program ini diharapkan mampu membantu

⁵⁷ Taufiqur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 10 Desember 2025

pengembangan usaha anggota serta meningkatkan kemandirian ekonomi secara berkelanjutan.

Dilanjutkan oleh Ibu Amania Hijratul Hikmah selaku Bagian Keuangan dan Administrasi Umum, terkait besaran pembiayaan menegaskan bahwa:

“Dalam Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA, setiap anggota dapat memperoleh pembiayaan dengan nominal maksimal sebesar Rp10.000.000. Penentuan jumlah pembiayaan tersebut disesuaikan dengan kebutuhan usaha, kemampuan pembayaran anggota, serta hasil analisis kelayakan yang dilakukan oleh pihak BMT. Besaran pembiayaan ini diharapkan mampu membantu anggota dalam menambah modal usaha secara optimal tanpa menimbulkan beban angsuran yang berlebihan.”⁵⁸

Penjelasan dari Ibu Amania Hijratul Hikmah tersebut menegaskan bahwa besaran pembiayaan dalam Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA ditetapkan dengan batas maksimal Rp10.000.000 bagi setiap anggota. Penentuan nominal pembiayaan tidak diberikan secara sama rata, melainkan disesuaikan dengan kebutuhan usaha, kemampuan anggota dalam mengangsur, serta hasil analisis kelayakan yang dilakukan oleh pihak BMT. Ketentuan ini bertujuan agar pembiayaan benar-benar mendukung pengembangan usaha secara optimal, sekaligus menjaga agar angsuran tetap sesuai kemampuan anggota sehingga risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan.

⁵⁸ Amania Hijratul Hikmah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2025

Hal ini ditambahkan oleh Bapak M. Ridhol Mansur selaku Bagian LASISMA mengenai mekanisme pembentukan kelompok dalam pelaksanaan program, menegaskan bahwa:

“Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA dilaksanakan melalui pembentukan kelompok jamaah yang berjumlah 10 kelompok aktif. Setiap kelompok terdiri dari anggota dengan jumlah minimal 5 orang dan maksimal 10 orang. Ketentuan jumlah anggota tersebut bertujuan untuk menjaga efektivitas koordinasi, pendampingan, serta penerapan sistem tanggung renteng antaranggota. Dengan jumlah anggota yang terstruktur, proses monitoring dan pembinaan usaha dapat berjalan lebih optimal sehingga risiko pembiayaan dapat diminimalkan.”⁵⁹

Penjelasan dari Bapak M. Ridhol Mansur tersebut menegaskan bahwa pelaksanaan Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA dilakukan melalui pembentukan kelompok jamaah yang saat ini terdiri dari 10 kelompok aktif. Setiap kelompok memiliki jumlah anggota minimal 5 orang dan maksimal 10 orang agar koordinasi, pendampingan, serta penerapan sistem tanggung renteng dapat berjalan secara efektif. Struktur kelompok yang terorganisir ini memudahkan pihak BMT dalam melakukan monitoring dan pembinaan usaha secara rutin, sehingga penggunaan pembiayaan lebih terkontrol dan risiko pembiayaan bermasalah dapat diminimalkan.

Hal ini ditambahkan oleh Bapak Taufiqur Rahman selaku Kepala Cabang terkait waktu pelaksanaan program, menjelaskan bahwa:

⁵⁹ M. Ridhol Mansur, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 22 Desember 2025.

“Program Bina Usaha Mitra dalam Pembiayaan LASISMA pada dasarnya telah dilaksanakan sejak lama sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi anggota. Namun, pelaksanaannya mulai diterapkan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten sejak bulan Agustus 2025. Kegiatan peluncuran dan penyamaan pelaksanaan program tersebut dilaksanakan di Hotel Dream Land Bondowoso sebagai bentuk komitmen bersama dalam memperkuat sistem pembiayaan berbasis jamaah agar berjalan lebih terstruktur, terarah, dan memberikan dampak yang lebih luas bagi peningkatan kesejahteraan anggota.”⁶⁰

Penjelasan dari Bapak Taufiqur Rahman tersebut menjelaskan bahwa Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA sebenarnya telah berjalan sejak lama sebagai bagian dari upaya pemberdayaan ekonomi anggota. Namun, pelaksanaannya mulai dilakukan secara serentak di seluruh wilayah kabupaten sejak Agustus 2025 sebagai langkah penyesuaian sistem dan penguatan program. Peluncuran yang dilaksanakan di Hotel Dream Land Bondowoso menjadi bentuk komitmen bersama untuk menerapkan pembiayaan berbasis jamaah secara lebih terstruktur dan terarah, sehingga diharapkan mampu memberikan dampak yang lebih luas terhadap peningkatan kesejahteraan anggota.

b. Risiko Pembiayaan Syariah

Risiko pembiayaan syariah merupakan potensi kerugian yang dapat muncul apabila nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai akad yang telah disepakati, meskipun pembiayaan dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah. Risiko ini

⁶⁰ Taufiqur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 10 Desember 2025

tidak hanya berupa gagal bayar, tetapi juga mencakup risiko operasional terhadap prinsip syariah yang dapat dipengaruhi oleh kondisi usaha, kemampuan pengelolaan, dan faktor ekonomi.

1) Risiko Gagal Bayar

Risiko gagal bayar merupakan risiko utama dalam pembiayaan syariah yang terjadi ketika nasabah tidak mampu memenuhi kewajiban pembayaran sesuai akad yang telah disepakati. Risiko ini umumnya dipengaruhi oleh kondisi usaha nasabah, kemampuan pengelolaan usaha, serta faktor ekonomi yang tidak stabil.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Taufiqur Rahman selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Grujugan Kabupaten Bondowoso bahwa:

“Dalam pembiayaan syariah, meskipun akad yang digunakan sudah sesuai dengan prinsip syariah, risiko tetap tidak bisa dihindari. Risiko yang paling sering terjadi adalah gagal bayar, yang biasanya dipengaruhi oleh kondisi usaha nasabah yang menurun, pengelolaan usaha yang kurang baik, serta faktor ekonomi. Selain itu, risiko operasional dan kepatuhan terhadap akad juga menjadi perhatian, sehingga kami selalu melakukan analisis kelayakan, pemantauan pembiayaan, dan pengawasan secara berkala agar pembiayaan tetap berjalan sesuai ketentuan syariah.”⁶¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa risiko gagal bayar tetap berpotensi terjadi meskipun pembiayaan telah dilaksanakan berdasarkan prinsip syariah. Penurunan kinerja usaha, lemahnya manajemen usaha, serta perubahan kondisi

⁶¹ Taufiqur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 10 Desember 2025

ekonomi menjadi faktor utama yang memengaruhi kemampuan nasabah dalam melakukan pembayaran angsuran. Oleh karena itu, pihak BMT melakukan analisis kelayakan dan pemantauan secara berkala sebagai langkah preventif untuk meminimalkan risiko pembiayaan bermasalah.

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Bapak M. Ridhol Mansur selaku Bagian LASISMA bahwa:

“Dari 10 kelompok LASISMA yang saat ini aktif, secara umum kondisi pembiayaan masih tergolong lancar. Sebagian besar anggota mampu memenuhi kewajiban angsuran sesuai jadwal yang telah disepakati. Namun, dalam pelaksanaannya tetap terdapat beberapa anggota yang mengalami kendala pembayaran, biasanya disebabkan oleh penurunan usaha atau faktor ekonomi tertentu. Apabila terdapat anggota yang mengalami kesulitan, kelompok akan saling membantu melalui sistem tanggung renteng, sehingga pembayaran tetap dapat berjalan dan pembiayaan tidak langsung menjadi bermasalah.”⁶²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa meskipun risiko pembiayaan tetap ada, kondisi pembiayaan pada kelompok LASISMA secara umum masih berada dalam kategori terkendali dan relatif lancar. Kendala pembayaran yang muncul bersifat situasional dan tidak terjadi secara menyeluruh pada kelompok.

2) Risiko Operasional

Selain risiko gagal bayar, pembiayaan syariah juga menghadapi risiko operasional yang berasal dari aspek internal

⁶² M. Ridhol Mansur, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 22 Desember 2025.

lembaga, khususnya pada pengelolaan administrasi dan pelaksanaan pembiayaan. Risiko operasional dapat muncul akibat ketidaktertiban pencatatan keuangan, kelalaian administrasi, maupun ketidaksesuaian pelaksanaan pembiayaan dengan akad yang telah disepakati.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Amania Hijratul Hikmah selaku Bagian Keuangan dan Administrasi Umum yang menyatakan bahwa:

“Selain risiko gagal bayar, lembaga keuangan syariah juga menghadapi risiko lain seperti risiko operasional dan risiko administrasi. Oleh karena itu, kami sangat memperhatikan ketertiban administrasi, pencatatan keuangan, serta kepatuhan terhadap akad yang digunakan. Dengan administrasi yang rapi dan pengawasan yang baik, risiko pembiayaan dapat ditekan dan kegiatan pembiayaan dapat berjalan sesuai dengan prinsip syariah.”⁶³

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa risiko pembiayaan tidak hanya berasal dari nasabah, tetapi juga dari internal lembaga. Ketertiban administrasi, akurasi pencatatan keuangan, serta kepatuhan terhadap akad menjadi faktor penting dalam menjaga kelancaran pembiayaan. Oleh karena itu, BMT NU Cabang Grugugan menerapkan pengawasan administrasi dan operasional secara ketat agar proses pembiayaan tetap berjalan sesuai prinsip syariah dan risiko operasional dapat diminimalkan. Hal tersebut dipertegas oleh Bapak M. Ridhol Mansur selaku Bagian LASISMA yang menjelaskan bahwa:

⁶³ Amania Hijratul Hikmah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2025

“Kami terus melakukan pemantauan rutin terhadap setiap kelompok melalui pertemuan berkala dan kunjungan lapangan. Dengan adanya komunikasi yang intensif antara pihak BMT dan anggota kelompok, permasalahan pembayaran dapat diketahui lebih awal dan segera dicarikan solusi bersama. Pendekatan kelompok dalam LASISMA sangat membantu menjaga kedisiplinan anggota, sehingga tingkat pembiayaan bermasalah dapat ditekan.”⁶⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa penerapan sistem kelompok dan tanggung renteng membantu menjaga kelancaran pembiayaan melalui pemantauan rutin dan komunikasi intensif, sehingga permasalahan pembayaran dapat dideteksi lebih awal. Selain itu, risiko operasional tidak hanya berkaitan dengan administrasi, tetapi juga pelaksanaan teknis pembiayaan, seperti verifikasi data, pelaporan, dan koordinasi. Oleh karena itu, penerapan SOP, koordinasi yang baik, dan pengawasan pada setiap tahapan pembiayaan menjadi langkah penting untuk meminimalkan risiko operasional dan menjaga kualitas pembiayaan tetap stabil.

2. Dampak Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA dalam meningkatkan pendapatan nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso.

Program Bina Usaha Mitra yang menggunakan pendekatan Pembiayaan LASISMA telah memberikan manfaat signifikan bagi kenaikan penghasilan nasabah BMT NU di Kecamatan Grujugan,

⁶⁴ M. Ridhol Mansur, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 22 Desember 2025.

Kabupaten Bondowoso. Hal ini terjadi berkat akses mudah ke modal usaha yang selaras dengan prinsip-prinsip syariah. Dana tambahan tersebut digunakan oleh nasabah untuk memperbaiki kegiatan produktif, seperti meningkatkan persediaan bahan baku, memperbesar cakupan operasi, dan menaikkan jumlah penjualan, yang pada akhirnya mendorong pertumbuhan pendapatan bisnis.

Keberhasilan ini tidak lepas dari implementasi model berbasis kelompok yang mendorong disiplin, rasa tanggung jawab kolektif, serta manajemen usaha yang lebih fokus. Di samping mendapatkan pendanaan, nasabah juga mendapat bimbingan dan pengawasan rutin terhadap bisnis mereka, sehingga alokasi dana menjadi lebih efisien dan langsung mendukung peningkatan penghasilan. Pengalaman dan testimoni nasabah tentang dampak pembiayaan LASISMA.

a. Pendapatan Nasabah

1) Modal Usaha

Modal usaha memainkan peran krusial dalam menaikkan penghasilan nasabah, sebab ia berfungsi sebagai elemen pokok yang mendukung kelancaran serta pertumbuhan aktivitas bisnis. Berkat tambahan dana tersebut, nasabah mampu memenuhi berbagai keperluan operasional, seperti pengadaan bahan baku, penambahan alat kerja, dan peningkatan kemampuan produksi serta distribusi. Apabila modal usaha dikelola secara efektif, bisnis dapat beroperasi dengan lebih efisien, memperbesar

volume penjualan, dan akhirnya memberikan dampak positif langsung terhadap kenaikan pendapatan nasabah secara perlahan namun stabil.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Taufiqur Rahman selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Grujung Kabupaten Bondowoso bahwa:

“Modal usaha memang menjadi faktor yang sangat menentukan dalam peningkatan pendapatan nasabah. Dengan adanya tambahan modal, nasabah dapat memenuhi kebutuhan usaha seperti membeli bahan baku, menambah peralatan, dan meningkatkan kapasitas produksi. Ketika modal dikelola dengan baik dan digunakan sesuai peruntukannya, usaha nasabah dapat berjalan lebih lancar, penjualan meningkat, dan secara bertahap pendapatan yang diperoleh juga ikut naik.”⁶⁵

Pernyataan Bapak Taufiqur Rahman tersebut menunjukkan bahwa modal usaha memiliki peran yang sangat penting sebagai penggerak utama dalam meningkatkan pendapatan nasabah. Tambahan modal yang diperoleh melalui pembiayaan memungkinkan nasabah untuk memenuhi kebutuhan operasional usaha, seperti pengadaan bahan baku, penambahan peralatan, serta peningkatan kapasitas produksi dan distribusi.

Dilanjutkan oleh Ibu Amania Hijratul Hikmah selaku Bagian Keuangan dan Administrasi Umum yang menyatakan bahwa:

“Dari sisi keuangan, tambahan modal usaha sangat membantu nasabah dalam menata arus kas

⁶⁵ Taufiqur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 10 Desember 2025

usahanya. Modal yang cukup membuat nasabah tidak lagi kesulitan memenuhi kebutuhan operasional harian dan dapat memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih tertib dan terencana, usaha menjadi lebih stabil, perputaran modal berjalan lancar, dan pendapatan nasabah dapat meningkat secara bertahap.”⁶⁶

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tambahan modal usaha tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas produksi, tetapi juga berperan penting dalam memperbaiki pengelolaan keuangan usaha nasabah. Dengan modal yang memadai, nasabah dapat mengatur arus kas dengan lebih baik, memenuhi kebutuhan operasional tanpa harus mencampur keuangan usaha dengan keuangan pribadi, serta merencanakan penggunaan dana secara lebih terarah.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Riskiatul Hasanah selaku

Ketua Kelompok Nasabah LASISMA yang menyampaikan bahwa:

“Setelah mendapatkan pembiayaan LASISMA, anggota kelompok kami merasa sangat terbantu dalam menambah modal usaha. Banyak anggota yang sebelumnya kesulitan membeli bahan baku atau menambah stok barang, sekarang bisa menjalankan usahanya dengan lebih lancar. Dengan modal yang cukup, usaha menjadi lebih berkembang dan penghasilan yang diperoleh juga mulai meningkat.”⁶⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tambahan modal usaha memberikan dampak nyata terhadap kelancaran

⁶⁶ Amania Hijratul Hikmah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2025

⁶⁷ Riskiatul Hassanah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 19 Februari 2026

aktivitas usaha nasabah. Ketersediaan modal memungkinkan pelaku usaha memenuhi kebutuhan produksi dan menjaga keberlangsungan usaha secara lebih stabil.

Hal serupa juga disampaikan oleh Bapak Muhammad selaku Anggota Kelompok Nasabah LASISMA bahwa:

“Sebelum menerima pembiayaan, saya sering kekurangan modal untuk membeli bahan kripik tempe saya. Setelah mendapatkan tambahan modal dari LASISMA, saya bisa menambah stok bahan jualan. Penjualan menjadi lebih ramai dan pendapatan yang saya terima juga meningkat dibandingkan sebelumnya.”⁶⁸

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa tambahan modal usaha membantu nasabah meningkatkan kapasitas usaha sekaligus memperbesar peluang memperoleh pendapatan yang lebih baik.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu MarpuK selaku anggota nasabah LASISMA yang menyampaikan bahwa:

“Setelah mendapatkan tambahan modal dari pembiayaan LASISMA, pendapatan usah kripik pisang saya mengalami peningkatan. Sebelum memperoleh pembiayaan, pendapatan yang saya dapatkan biasanya berkisar antara Rp500.000 sampai Rp750.000. Namun setelah ada tambahan modal untuk menambah stok dan memperbaiki usaha, pendapatan saya meningkat menjadi sekitar Rp1.000.000. Peningkatan ini sangat membantu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mengembangkan usaha secara bertahap.”⁶⁹

⁶⁸ Muhammad, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 19 Februari 2026

⁶⁹ MarpuK, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 25 Maret 2026

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tambahan modal usaha memiliki dampak langsung terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Dengan adanya peningkatan kapasitas usaha melalui penambahan modal, nasabah mampu meningkatkan volume penjualan sehingga pendapatan yang diperoleh juga mengalami kenaikan secara signifikan.

2) Kesempatan Kerja

Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA juga berkontribusi dalam membuka dan memperluas kesempatan kerja bagi masyarakat. Tambahan modal usaha yang diterima nasabah mendorong peningkatan skala usaha, sehingga membutuhkan tenaga kerja tambahan, baik dari lingkungan keluarga maupun masyarakat sekitar. Perkembangan usaha tersebut tidak hanya meningkatkan pendapatan pemilik usaha, tetapi juga menciptakan peluang kerja baru yang berdampak pada pengurangan pengangguran dan peningkatan kesejahteraan ekonomi lokal. Dengan demikian, pembiayaan LASISMA tidak hanya berperan dalam penguatan usaha mikro, tetapi juga memiliki efek berganda (*multiplier effect*) terhadap penyerapan tenaga kerja di Kecamatan Grugujan.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Amania Hijratul Hikmah selaku Bagian Keuangan dan Administrasi Umum yang menyatakan bahwa:

“Setelah menerima pembiayaan LASISMA, beberapa nasabah mulai mengembangkan usahanya sehingga membutuhkan bantuan tenaga kerja tambahan. Ada yang melibatkan anggota keluarga, ada juga yang merekrut warga sekitar untuk membantu proses produksi maupun penjualan. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang diberikan tidak hanya meningkatkan pendapatan nasabah, tetapi juga membuka kesempatan kerja baru dan memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat di sekitarnya.”⁷⁰

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan nasabah, tetapi juga berperan dalam memperluas kesempatan kerja. Pengembangan usaha yang dilakukan setelah menerima pembiayaan mendorong nasabah untuk menambah tenaga kerja, baik dari anggota keluarga maupun masyarakat sekitar, guna mendukung kegiatan produksi dan penjualan.

Pernyataan tersebut ditegaskan oleh Bapak M. Ridhol Mansur selaku Bagian LASISMA bahwa:

“Dari hasil pemantauan di lapangan, kami melihat bahwa setelah usaha nasabah berkembang, kebutuhan tenaga kerja juga ikut meningkat. Pembiayaan LASISMA mendorong nasabah untuk memperluas skala usaha, sehingga mereka membutuhkan tambahan tenaga, baik dari keluarga maupun masyarakat sekitar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan yang kami salurkan tidak hanya berdampak pada usaha nasabah, tetapi juga membantu menciptakan lapangan kerja dan menggerakkan perekonomian di lingkungan sekitar.”⁷¹

⁷⁰ Amania Hijratul Hikmah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2025

⁷¹ M. Ridhol Mansur, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 22 Desember 2025.

Pernyataan Bapak M. Ridhol Mansur tersebut menegaskan bahwa dampak Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA tidak hanya dirasakan oleh nasabah sebagai pelaku usaha, tetapi juga meluas ke masyarakat sekitar. Perkembangan usaha yang terjadi setelah memperoleh pembiayaan mendorong peningkatan kebutuhan tenaga kerja, sehingga nasabah mulai melibatkan anggota keluarga maupun merekrut tenaga dari lingkungan sekitar.

Hal ini juga diperkuat oleh Ibu Riskiatul Hasanah selaku Ketua Kelompok Nasabah LASISMA yang menyatakan bahwa:

“Seiring berkembangnya usaha anggota setelah mendapatkan pembiayaan, beberapa anggota mulai membutuhkan bantuan tenaga kerja. Ada yang melibatkan keluarga, bahkan ada yang mempekerjakan tetangga sekitar untuk membantu produksi maupun penjualan. Hal ini menunjukkan usaha anggota semakin berkembang.”⁷²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan usaha yang didukung pembiayaan LASISMA turut mendorong terciptanya peluang kerja baru di lingkungan sekitar nasabah.

Hal senada disampaikan oleh Bapak Muhammad selaku anggota nasabah LASISMA bahwa:

“Setelah usaha saya berkembang, saya tidak bisa mengerjakan semuanya sendiri, sehingga saya meminta bantuan saudara untuk membantu proses produksi. Dengan adanya pembiayaan ini, usaha saya menjadi

⁷² Riskiatul Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 19 Februari 2026

lebih besar dan sekaligus memberikan tambahan pekerjaan bagi orang lain.”⁷³

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa pembiayaan tidak hanya berdampak pada peningkatan pendapatan individu, tetapi juga berkontribusi pada penyerapan tenaga kerja di tingkat masyarakat.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu MarpuK selaku anggota nasabah LASISMA yang menyampaikan bahwa:

“Setelah usaha saya berkembang dengan adanya pembiayaan LASISMA, pekerjaan yang harus dilakukan menjadi semakin banyak, sehingga saya membutuhkan bantuan tambahan. Awalnya saya hanya mengerjakan sendiri, tetapi sekarang saya dibantu oleh karyawan saya yang saya rekrut dalam proses produksi. Dengan adanya bantuan tersebut, usaha saya bisa berjalan lebih lancar dan hasil yang diperoleh juga lebih maksimal.”⁷⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan usaha yang didukung oleh pembiayaan LASISMA tidak hanya meningkatkan kapasitas usaha nasabah, tetapi juga mendorong terciptanya kesempatan kerja, baik bagi anggota keluarga maupun lingkungan sekitar. Hal ini menegaskan bahwa pembiayaan berbasis LASISMA memiliki dampak tidak langsung dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja serta memperkuat kondisi ekonomi masyarakat secara lebih luas.

3) Kecakapan dan Keahlian

⁷³ Muhammad, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 19 Februari 2026

⁷⁴ MarpuK, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 25 Maret 2026

Keterampilan dan keahlian merupakan faktor penting yang ikut membentuk kenaikan penghasilan nasabah, di samping akses ke modal usaha dan peluang pekerjaan. Keterampilan meliputi kemampuan nasabah untuk menjalankan bisnis, membuat pilihan strategis, serta mengatasi tantangan yang timbul dalam operasi harian. Sementara itu, keahlian terkait dengan teknik praktis seperti tahapan produksi, penyusunan kemasan, strategi promosi, dan administrasi finansial bisnis. Nasabah yang dilengkapi dengan keterampilan dan keahlian yang cukup biasanya lebih efektif dalam menggunakan modal usaha, sehingga kegiatan bisnis mereka dapat tumbuh lebih optimal.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Taufiqur Rahman selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Grujungan Kabupaten Bondowoso bahwa:

“Menurut kami, keterampilan dan keahlian nasabah sangat berpengaruh terhadap peningkatan penghasilan usaha. Nasabah yang memiliki kemampuan menjalankan usaha, mengambil keputusan yang tepat, serta mampu menghadapi kendala operasional akan lebih mudah mengembangkan bisnisnya. Selain itu, keahlian teknis seperti proses produksi, pengemasan, pemasaran, dan pengelolaan keuangan juga membantu nasabah dalam memanfaatkan modal usaha secara lebih efektif. Dengan keterampilan dan keahlian yang memadai, usaha nasabah dapat berkembang lebih optimal dan berdampak pada peningkatan pendapatan secara bertahap.”⁷⁵

⁷⁵ Taufiqur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 10 Desember 2025

Pernyataan Bapak Taufiqur Rahman tersebut menegaskan bahwa keterampilan dan keahlian memiliki peran strategis dalam menentukan keberhasilan usaha nasabah serta peningkatan penghasilannya. Kemampuan nasabah dalam menjalankan usaha, mengambil keputusan yang tepat, dan mengatasi kendala operasional memungkinkan usaha dikelola secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Pernyataan tersebut dilanjutkan oleh Bapak M. Ridhol Mansur selaku Bagian LASISMA bahwa:

“Dari pengalaman kami di bagian pembiayaan, nasabah yang memiliki keterampilan dan keahlian usaha cenderung lebih mampu memanfaatkan pembiayaan yang diterima secara optimal. Mereka dapat mengatur penggunaan modal dengan lebih terencana, mengelola proses produksi dengan baik, serta melakukan pemasaran secara lebih efektif. Kecakapan dalam mengelola keuangan dan menjalankan usaha membuat perkembangan usaha menjadi lebih stabil, sehingga pendapatan nasabah juga mengalami peningkatan secara bertahap.”⁷⁶

Pernyataan Bapak M. Ridhol Mansur tersebut menunjukkan bahwa keterampilan dan keahlian usaha berperan penting dalam menentukan keberhasilan pemanfaatan pembiayaan oleh nasabah. Nasabah yang memiliki kemampuan dalam merencanakan penggunaan modal, mengelola proses produksi, serta melakukan pemasaran secara efektif cenderung

⁷⁶ M. Ridhol Mansur, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 22 Desember 2025.

mampu mengembangkan usahanya secara lebih terarah dan berkelanjutan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Riskiatul Hasanah selaku Ketua Kelompok Nasabah LASISMA yang menjelaskan bahwa:

“Melalui pertemuan kelompok dan pendampingan dari pihak BMT, anggota menjadi lebih memahami cara mengelola usaha dengan baik, mulai dari mengatur keuangan, menentukan harga jual, hingga strategi pemasaran. Pengetahuan tersebut membantu anggota dalam mengembangkan usahanya secara lebih terarah.”⁷⁷

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan keterampilan tidak hanya berasal dari pengalaman usaha, tetapi juga melalui proses pendampingan dan pembinaan yang diberikan dalam program LASISMA.

Hal serupa disampaikan oleh Bapak Muhammad selaku Anggota Kelompok Nasabah LASISMA bahwa:

“Setelah mengikuti pendampingan dan belajar dari pertemuan kelompok, saya menjadi lebih paham cara mengatur modal dan keuntungan usaha. Saya juga mulai mencoba cara pemasaran yang lebih baik, sehingga usaha saya lebih berkembang dan pendapatan menjadi lebih stabil.”⁷⁸

Pernyataan tersebut menegaskan bahwa kecakapan dan keahlian yang meningkat membantu nasabah memanfaatkan pembiayaan secara lebih efektif, sehingga usaha dapat

⁷⁷ Riskiatul Hasanah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 19 Februari 2026

⁷⁸ Muhammad, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 19 Februari 2026

berkembang secara berkelanjutan dan berdampak pada peningkatan pendapatan.

Hal tersebut juga diperkuat oleh Ibu Marpuke selaku anggota nasabah LASISMA yang menyampaikan bahwa:

“Setelah mengikuti pendampingan dan pertemuan kelompok dalam program LASISMA, saya menjadi lebih memahami cara menjalankan usaha dengan baik. Saya mulai belajar mengatur keuangan usaha, memisahkan antara uang pribadi dan usaha, serta menentukan harga jual yang sesuai. Selain itu, saya juga belajar cara memasarkan produk agar lebih menarik bagi pembeli. Dengan pengetahuan tersebut, usaha saya menjadi lebih terarah, tidak asal jalan seperti sebelumnya, dan pendapatan yang saya peroleh juga menjadi lebih stabil.”⁷⁹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kecakapan dan keahlian yang diperoleh melalui pendampingan dan pengalaman usaha berperan penting dalam mendukung keberhasilan nasabah dalam mengelola usahanya. Kemampuan dalam mengatur keuangan, produksi, dan pemasaran membuat nasabah lebih efektif dalam memanfaatkan modal usaha, sehingga usaha dapat berkembang secara lebih optimal dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan.

Berdasarkan hasil penelitian dan wawancara yang telah dipaparkan, dapat disimpulkan bahwa Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA memiliki kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan pendapatan nasabah. Modal

⁷⁹ Marpuke, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 25 Maret 2026

usaha berperan sebagai faktor utama yang mendukung kelancaran operasional, peningkatan kapasitas produksi, serta perbaikan pengelolaan keuangan usaha, sehingga mendorong pertumbuhan usaha dan kenaikan pendapatan secara bertahap. Selain itu, perkembangan usaha yang didukung oleh pembiayaan LASISMA turut membuka dan memperluas kesempatan kerja, baik bagi anggota keluarga maupun masyarakat sekitar, sehingga menciptakan efek berganda dalam menggerakkan perekonomian lokal. Di sisi lain, kecakapan dan keahlian nasabah menjadi faktor pendukung yang menentukan keberhasilan pemanfaatan pembiayaan, karena kemampuan manajerial dan keahlian teknis memungkinkan nasabah mengelola modal secara efektif, meningkatkan produktivitas usaha, serta menjaga stabilitas usaha. Dengan demikian, peningkatan pendapatan nasabah tidak hanya dipengaruhi oleh ketersediaan modal, tetapi juga oleh kesempatan kerja serta kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, sehingga pembiayaan LASISMA berperan secara komprehensif dalam meningkatkan kesejahteraan nasabah dan masyarakat secara berkelanjutan.

b. Bina Usaha Mitra

Bina Usaha Mitra merupakan program yang disusun untuk membantu pengembangan usaha mikro dan kecil melalui

penyediaan modal usaha yang disertai dengan kegiatan pendampingan serta peningkatan kapasitas usaha. Program ini tidak semata-mata menyalurkan dana, melainkan juga memberikan pembinaan kepada nasabah agar mampu mengelola usahanya secara mandiri, efektif, dan berkesinambungan. Pendekatan yang digunakan berbasis kelompok (jamaah), sehingga dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab bersama, kedisiplinan, dan kerja sama antaranggota dalam menjalankan kegiatan usaha.

Di samping itu, Bina Usaha Mitra bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi nasabah dengan memberikan akses permodalan yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah. Pembiayaan yang disalurkan diharapkan dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk usaha produktif, sehingga mampu meningkatkan pendapatan, menciptakan kesempatan kerja, serta memperkuat perekonomian masyarakat. Dengan demikian, Bina Usaha Mitra tidak hanya berfungsi sebagai alternatif pembiayaan, tetapi juga sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat secara menyeluruh dan berkelanjutan.

Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Taufiqur Rahman selaku Kepala Cabang BMT NU Cabang Grujungan Kabupaten Bondowoso bahwa:

“Bina Usaha Mitra merupakan program yang kami rancang untuk membantu pengembangan usaha mikro dan kecil, tidak hanya melalui pemberian modal usaha, tetapi juga disertai dengan pendampingan dan pembinaan kepada

nasabah. Melalui program ini, nasabah diarahkan agar mampu mengelola usahanya secara mandiri, efektif, dan berkelanjutan. Sistem yang digunakan berbasis kelompok atau jamaah, sehingga dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab bersama, kedisiplinan, serta kerja sama antaranggota.”⁸⁰

Paparan dan pernyataan tersebut menegaskan bahwa Program Bina Usaha Mitra tidak hanya berfokus pada pemberian pembiayaan, tetapi juga mengedepankan upaya pemberdayaan nasabah melalui kegiatan pendampingan dan pembinaan usaha. Melalui pendampingan serta pemanfaatan dana pembiayaan secara optimal, nasabah diharapkan mampu mengelola usahanya secara mandiri dan berkelanjutan, meningkatkan pendapatan, membuka peluang kerja, serta turut memperkuat perekonomian masyarakat secara luas.

Hal tersebut disampaikan oleh Ibu Amania Hijratul Hikmah selaku Bagian Keuangan dan Administrasi Umum yang menyatakan bahwa:

“Dari sisi keuangan dan administrasi, Program Bina Usaha Mitra sangat membantu nasabah dalam mengelola usahanya dengan lebih tertib dan terencana. Melalui pendampingan yang diberikan, nasabah tidak hanya memperoleh modal usaha, tetapi juga diarahkan untuk memahami pengelolaan keuangan, pencatatan administrasi, serta perencanaan penggunaan dana secara tepat. Dengan pengelolaan keuangan yang lebih baik dan pemanfaatan pembiayaan secara optimal sesuai prinsip syariah, usaha nasabah menjadi lebih stabil dan berkelanjutan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan pendapatan dan kesejahteraan ekonomi mereka.”⁸¹

⁸⁰ Taufiqur Rahman, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 10 Desember 2025

⁸¹ Amania Hijratul Hikmah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 15 Desember 2025

Pernyataan Ibu Amania Hijratul Hikmah tersebut menunjukkan bahwa Program Bina Usaha Mitra tidak hanya memberikan manfaat dari sisi permodalan, tetapi juga berperan penting dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan dan administrasi usaha nasabah. Pendampingan yang diberikan membantu nasabah memahami pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan penggunaan dana, serta pengelolaan arus kas yang tertib dan terarah. Selain itu, pendekatan berbasis kelompok (jamaah) mendorong terbentuknya kedisiplinan dan tanggung jawab bersama antaranggota, sehingga nasabah lebih konsisten dalam menjalankan kewajiban usaha dan pembiayaan.

Pernyataan tersebut dilanjutkan oleh Bapak M. Ridhol Mansur selaku Bagian LASISMA bahwa:

“Dari sisi pembiayaan, kami melihat bahwa Program Bina Usaha Mitra tidak hanya memberikan tambahan modal kepada nasabah, tetapi juga mendorong mereka untuk mengelola pembiayaan secara lebih bertanggung jawab. Nasabah yang mampu memanfaatkan pembiayaan dengan baik biasanya menunjukkan perkembangan usaha yang lebih stabil, sehingga pendapatan meningkat dan usaha dapat berjalan secara berkelanjutan sesuai dengan prinsip syariah.”⁸²

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Program Bina Usaha Mitra tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyaluran pembiayaan, tetapi juga sebagai instrumen pembinaan dalam

⁸² M. Ridhol Mansur, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 22 Desember 2025.

pengelolaan dana usaha secara bertanggung jawab. Pendampingan serta pendekatan berbasis kelompok (jamaah) mendorong nasabah untuk lebih disiplin dalam menggunakan dana pembiayaan sesuai dengan tujuan usaha dan ketentuan yang telah ditetapkan. Sikap tanggung jawab tersebut berkontribusi pada pengelolaan usaha yang lebih terarah dan tertib, sehingga perkembangan usaha menjadi lebih stabil.

Pernyataan tersebut dilanjutkan oleh Ibu Riskiatul Hasanah selaku Ketua Kelompok Nasabah LASISMA yang menyatakan bahwa:

“Sebagai ketua kelompok, saya merasakan bahwa Program Bina Usaha Mitra sangat membantu anggota dalam mengembangkan usaha masing-masing. Melalui sistem jamaah, kami tidak hanya menerima modal, tetapi juga saling mengingatkan dan mendukung agar dana yang diterima benar-benar digunakan untuk usaha produktif. Pertemuan rutin yang diadakan juga membuat kami lebih disiplin dalam menabung, membayar angsuran, serta berbagi pengalaman mengenai perkembangan usaha.”⁸³

Pernyataan Ibu Riskiatul Hasanah tersebut menunjukkan bahwa pendekatan berbasis kelompok (jamaah) dalam Program Bina Usaha Mitra memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan kedisiplinan dan tanggung jawab kolektif di kalangan nasabah. Peran ketua kelompok menjadi penting sebagai penggerak, pengawas, sekaligus motivator bagi anggota agar tetap konsisten dalam menjalankan usaha serta memenuhi kewajiban pembiayaan. Sistem pertemuan rutin yang dilakukan tidak hanya

⁸³Riskiatul Hassanah, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 19 Februari 2026

berfungsi sebagai sarana administrasi pembayaran, tetapi juga sebagai media evaluasi, pembelajaran bersama, dan penguatan solidaritas antaranggota.

Pernyataan tersebut dilanjutkan oleh Bapak Muhammad selaku Anggota Kelompok Nasabah LASISMA yang menyatakan bahwa:

“Sebagai anggota kelompok, saya merasakan manfaat yang besar dari Program Bina Usaha Mitra. Modal yang diberikan sangat membantu saya dalam menambah stok barang dagangan dan memperluas usaha. Namun yang lebih penting, melalui pertemuan rutin dan pendampingan, saya menjadi lebih memahami cara mengatur keuangan usaha dan memisahkan antara keuangan pribadi dengan keuangan usaha.”⁸⁴

Pernyataan Bapak Muhammad tersebut memperkuat temuan bahwa Program Bina Usaha Mitra tidak hanya berdampak pada peningkatan kapasitas permodalan, tetapi juga pada peningkatan literasi keuangan dan kesadaran manajerial nasabah. Pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha merupakan indikator penting dalam pengelolaan usaha yang profesional dan berkelanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa pendampingan yang dilakukan tidak bersifat formalitas, melainkan mampu memberikan perubahan perilaku ekonomi yang nyata.

Pernyataan tersebut juga diperkuat oleh Ibu MarpuK selaku anggota nasabah LASISMA yang menyampaikan bahwa:

“Sebagai anggota, saya merasakan bahwa Program Bina Usaha Mitra sangat membantu dalam mengembangkan usaha yang saya jalankan. Tidak hanya

⁸⁴ Muhammad, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso, 19 Februari 2026

mendapatkan tambahan modal, saya juga memperoleh bimbingan melalui pertemuan rutin yang membuat saya lebih paham dalam mengelola usaha. Saya mulai belajar mencatat pemasukan dan pengeluaran, serta menggunakan modal sesuai kebutuhan usaha. Dengan adanya pendampingan tersebut, usaha saya menjadi lebih terarah dan pendapatan yang diperoleh juga lebih stabil dibandingkan sebelumnya.⁸⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Program Bina Usaha Mitra memberikan manfaat yang nyata bagi nasabah, tidak hanya dari sisi permodalan, tetapi juga dalam peningkatan kemampuan pengelolaan usaha. Pendampingan yang dilakukan secara berkelanjutan membantu nasabah memahami pentingnya manajemen usaha yang baik, sehingga usaha dapat berkembang secara lebih optimal dan berkelanjutan.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Program Bina Usaha Mitra tidak hanya berfokus pada penyaluran modal usaha, tetapi juga menekankan aspek pemberdayaan melalui pendampingan dan pembinaan. Pendekatan berbasis kelompok (jamaah) terbukti mampu menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab kolektif, serta kerja sama antaranggota dalam mengelola usaha dan memenuhi kewajiban pembiayaan. Selain meningkatkan akses permodalan, program ini juga berkontribusi pada peningkatan literasi keuangan dan kemampuan manajerial nasabah, seperti pencatatan administrasi dan pemisahan keuangan usaha dengan

⁸⁵ Marpuk, diwawancara oleh Penulis, Bondowoso 25 Maret 2026

pribadi. Secara keseluruhan, Bina Usaha Mitra berperan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis syariah yang mendukung keberlanjutan usaha dan peningkatan kesejahteraan masyarakat.

H. Pembahasan Temuan

Pembahasan temuan merupakan uraian analitis peneliti yang mengaitkan berbagai kategori dan dimensi hasil penelitian, membandingkan temuan penelitian dengan hasil penelitian terdahulu, serta memberikan interpretasi dan penjelasan mendalam terhadap data yang diperoleh dari lapangan.

1. Penerapan Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Kecamatan Grujugan tidak hanya berorientasi pada penyaluran dana, tetapi juga berfungsi sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi masyarakat berbasis prinsip syariah. Pendekatan berbasis jamaah dengan sistem tanggung renteng menempatkan nasabah dalam satu kelompok usaha yang memiliki tanggung jawab kolektif, sehingga tercipta pengawasan sosial, kedisiplinan, dan rasa kebersamaan.

a. Risiko Pembiayaan Syariah dan Upaya Pengendaliannya

Penelitian mengungkapkan bahwa pembiayaan LASISMA tetap memiliki risiko, seperti risiko gagal bayar dan risiko operasional,

meskipun dijalankan berdasarkan prinsip syariah. Namun demikian, upaya pengendalian risiko yang dilakukan BMT NU Kecamatan Grujugan melalui analisis kelayakan, ketertiban administrasi, serta pemantauan usaha secara berkala menunjukkan bahwa risiko tersebut dapat diminimalkan. Sistem tanggung renteng terbukti efektif sebagai instrumen pengendalian risiko sosial, sebagaimana juga ditemukan dalam penelitian Fitriyatun Hasanah dkk. yang menekankan pentingnya peran kelompok dalam menjaga kelancaran pembiayaan dan stabilitas usaha nasabah.⁸⁶

2. Dampak Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA terhadap peningkatan pendapatan nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan hasil penelitian, Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Pembiayaan yang disalurkan memberikan akses permodalan yang relatif mudah, sesuai prinsip syariah, dan dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha produktif, seperti penambahan bahan baku, peralatan usaha, peningkatan kapasitas produksi, serta perluasan pemasaran. Peningkatan aktivitas usaha tersebut secara langsung mendorong kenaikan omzet dan pendapatan nasabah secara bertahap.

⁸⁶ Hasanah et al., "Congregation-Based Service Financing Scheme (LASISMA) in Improving Customer Business at BMT NU Larangan Pamekasan Branch."

Temuan ini sejalan dengan penelitian Selfi Hastria Ningsi yang menyatakan bahwa pembiayaan produktif syariah berpengaruh positif terhadap pendapatan nasabah dan berimplikasi pada peningkatan kesejahteraan.⁸⁷ Dengan demikian, pembiayaan LASISMA dapat dipahami sebagai instrumen efektif dalam mendorong pertumbuhan pendapatan usaha mikro di tingkat lokal.

a. Peran Sistem Berbasis Kelompok dan Pendampingan dalam Meningkatkan Pendapatan

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pembiayaan berbasis kelompok (jamaah) yang diterapkan dalam LASISMA berperan penting dalam mendukung peningkatan pendapatan nasabah. Sistem tanggung jawab bersama mendorong terbentuknya kedisiplinan, pengawasan sosial, serta rasa tanggung jawab kolektif antaranggota kelompok. Kondisi ini membuat nasabah lebih berhati-hati dalam menggunakan dana pembiayaan dan lebih konsisten dalam memenuhi kewajiban angsuran.

b. Dampak Modal Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan dan Stabilitas Usaha

Temuan penelitian menunjukkan bahwa tambahan modal usaha melalui pembiayaan LASISMA berdampak pada perbaikan pengelolaan keuangan usaha nasabah. Kewajiban pencatatan administrasi dan pembayaran angsuran secara rutin mendorong

⁸⁷ Ningsi, "Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah Di Kubu Rajo, Batusangkar."

nasabah untuk lebih disiplin dalam mengatur arus kas serta memisahkan keuangan usaha dengan keuangan pribadi. Pengelolaan keuangan yang lebih tertib tersebut membuat usaha menjadi lebih stabil dan terkontrol.

c. Dampak Pembiayaan LASISMA terhadap Kesempatan Kerja

Pembahasan temuan menunjukkan bahwa pembiayaan LASISMA turut berdampak pada perluasan kesempatan kerja di lingkungan nasabah. Perkembangan usaha setelah menerima pembiayaan mendorong nasabah untuk menambah tenaga kerja, baik dari anggota keluarga maupun masyarakat sekitar, guna mendukung kegiatan produksi dan penjualan. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan skala usaha secara nyata.

d. Peran Kecakapan dan Keahlian Nasabah dalam Optimalisasi Pembiayaan

Selain faktor permodalan dan sistem pembiayaan, kecakapan dan keahlian nasabah menjadi faktor pendukung penting dalam optimalisasi pembiayaan LASISMA. Nasabah yang memiliki kemampuan manajerial dan keahlian teknis usaha, seperti pengelolaan produksi, pemasaran, dan keuangan, cenderung lebih efektif dalam memanfaatkan pembiayaan untuk mengembangkan usahanya.

e. Implikasi Program Bina Usaha Mitra terhadap Pemberdayaan Ekonomi Nasabah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai Analisis Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Penerapan Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Penerapan Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso telah berjalan sesuai dengan prinsip pembiayaan mikro syariah dan berorientasi pada pemberdayaan ekonomi masyarakat. Program ini dilaksanakan dengan pendekatan berbasis jamaah melalui sistem tanggung renteng yang menekankan kebersamaan, kedisiplinan, dan tanggung jawab kolektif antaranggota. Selain penyaluran modal usaha tanpa jaminan fisik, BMT NU Kecamatan Grujugan juga melakukan pengendalian risiko melalui administrasi yang tertib, survei lapangan, dan pendampingan usaha secara berkala. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan LASISMA tidak hanya berfungsi sebagai instrumen permodalan, tetapi juga sebagai sarana pembinaan dan penguatan kapasitas usaha nasabah.

2. Dampak Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan nasabah BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso. Tambahan modal usaha yang diterima nasabah dimanfaatkan untuk mengembangkan usaha produktif, seperti penambahan bahan baku, peningkatan kapasitas produksi, dan perluasan pemasaran, sehingga mendorong peningkatan omzet dan pendapatan secara bertahap. Selain itu, sistem berbasis kelompok, pendampingan usaha, perbaikan pengelolaan keuangan, peningkatan kecakapan dan keahlian nasabah, serta bertambahnya kesempatan kerja turut memperkuat keberhasilan program. Dengan demikian, pembiayaan LASISMA terbukti tidak hanya meningkatkan pendapatan nasabah, tetapi juga mendorong kemandirian usaha dan penguatan ekonomi lokal secara berkelanjutan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Diharapkan dapat terus mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelaksanaan Program Bina Usaha Mitra melalui Pembiayaan LASISMA, khususnya dalam aspek pendampingan usaha dan pembinaan

manajerial. Penguatan pelatihan literasi keuangan, pencatatan usaha, serta strategi pemasaran perlu ditingkatkan agar nasabah mampu mengelola pembiayaan secara lebih optimal dan berkelanjutan.

2. Saran untuk nasabah Program LASISMA

Nasabah diharapkan dapat memanfaatkan pembiayaan yang diterima secara produktif dan bertanggung jawab, serta meningkatkan kecakapan dan keahlian dalam pengelolaan usaha. Kedisiplinan dalam administrasi keuangan dan komitmen dalam sistem tanggung renteng menjadi kunci keberhasilan pembiayaan dan keberlanjutan usaha.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan cakupan yang lebih luas, baik dari sisi objek penelitian, periode waktu, maupun variabel yang diteliti. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan analisis kuantitatif, membandingkan efektivitas LASISMA dengan skema pembiayaan syariah lainnya, atau mengkaji lebih dalam dampak sosial pembiayaan terhadap kesejahteraan keluarga nasabah.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Bari, Muslimah, Qurratul A'yun, Putri Ayu Wulandari, Yuhan Atiqah Wardah, Sitti Muhassinah. "Optimalisasi Produk Pembiayaan Lasisma Dalam Meningkatkan Minat Nasabah Di KSPPS BMT NU Cabang Pasean." *Prosiding Pengabdian Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2023, 191–97. <https://doi.org/10.32806>.
- Ahmadiono. *Manajemen Pembiayaan Bank Syariah*, 2021. http://digilib.uinkhas.ac.id/13328/1/Buku_Ahmadiono.pdf.
- Ahmadiono, M.F. Hidayatullah. "Manajemen Risiko Bisnis BMT Di Tengah Pandemi COVID-19" 6 (2024): 8164–83. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i11.4195>.
- Alfiyah, Siti, Muhammad Kholil, Agus Saiful Umar, Universitas Islam, Negeri Kiai, Haji Achmad, Siddiq Jember, and Kabupaten Jember. "Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan Lasisma Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Di BMT NU Cabang Leces Probolinggo." *Jurnal Gembira 2*, no. 1 (2024): 99–108.
- Alimusa, L O. *Pengantar Bisnis Dan Lembaga Ekonomi Islam: Teori Dan Aplikatif Di Era Digital*. Prenada Media, 2024. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Bisnis_dan_Lembaga_Ekonomi_Isl/ok4CEQAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=risiko_pembiayaan_syariah&pg=PA188&printsec=frontcover.
- Batubara, Maryam, Purnama Ramadani, and Gita Kurnia Sari. "Strategi Optimalisasi Baitul Mal Dalam Meningkatkan Financial Inclusion Di Kota Medan." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam 3*, no. 4 (2022): 625–32. <https://doi.org/1047467/elmal.v3i4.988>.
- Chapra, M U. *Islam Dan Tantangan Ekonomi*. Gema Insani Press, 2000. <https://books.google.co.id/books?id=rhjIRzJvwpgC>.
- Chikmiyah, Rahma Jaziyatul. "Implementation of Inclusive Finance in Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (UMKM) at Micro Waqf Banks." *Ekonomika Syariah : Journal of Economic Studies 5*, no. 1 (2021): 82. <https://doi.org/10.30983/es.v5i1.4294>.
- Christiawan, R. *Hukum Pembiayaan Usaha - Rajawali Pers*. PT. RajaGrafindo Persada, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=LxMaEAAAQBAJ>.
- Departemen Agama Republik Indonesia. "Al-Qur'an Dan Terjemahnya." (Bandung: PT. Dinamika Cahaya Pustaka, 2019), 427, n.d.

- Djamil, F. *Penyelesaian Pembiayaan Bermasalah Di Bank Syariah*. Sinar Grafika, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=xyV-EAAAQBAJ>.
- Dr. Darwis Harahap, M S, and S.E.I.M.E. Ferri Alfadri. *Ekonomi Mikro Islam*. Merdeka Kreasi Group, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=Pnp2EAAAQBAJ>.
- Dr. Ir. Achmad Daengs GS., S.E.M.M. *Membangun Kinerja Karyawan Berbasis Kompetensi*. Unitomo Press, n.d. <https://books.google.co.id/books?id=tAKvEAAAQBAJ>.
- Dr. Kelik Wardiono, S.H.M.H. *Baitul Maal Wat-Tamwil Dan Kontra-Hegemoni*. Muhammadiyah University Press, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=Ku8qEAAAQBAJ>.
- Dwi Andriani, Dody Firman. "Peran BPRS Al-Washliyah Dalam Mengangkat UMKM Melalui Program Pembiayaan Syariah Periode 2016-2020." *Jurnal Manajemen Akuntansi (JUMSI)* 3, no. 4 (2023): 1216–27. <https://doi.org/10.36987>.
- Ekawati, Destiana, and Rohmawati Kusumaningias. "The Role of Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) in Economic Empowerment Efforts in Indonesia." *Proceeding of International Conference on Accounting And Finance 2* (2024): 573–82. <https://doi.org/10.37825>.
- Firmansyah, H, R A Zamora, S HS, D A Mardani, W T Fariati, T Sukarnoto, F Arumingtyas, and E Winarni. *Teori Dan Praktik Manajemen Bank Syariah Indonesia*. Penerbit Insania, 2021. <https://books.google.co.id/books?id=C4ZZEAAAQBAJ>.
- Ghufron, Mohammad Idil, and Rohma Dewi. "Analisis Baitul Maal Wat Tamwil (BMT) Perspektif Al- Qur ' an." *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 7 (2023): 65–84. <https://doi.org/10.33650>.
- Hamilunni'am, M, and N Fatwa. "Baitul Maal Wat-Tamwil's Financing Model to Support Micro Small and Medium Enterprises." *AL-MANHAJ: Jurnal Hukum Dan Pranata Sosial Islam* 5, no. 1 (2023): 705–14. <https://doi.org/10.37680/almanhaj.v5i1.2683>.
- Hamzah, Muchammad Wilianto. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui Affiliate Marketing Dan Peningkatan Pendapatan Afiliator Muchammad Wilianto Hamzah Manajemen Keuangan Mikro Terpadu , Fakultas Ekonomi Dan Bisnis , Universitas Padjadjaran Asep Mulyana Manajemen Keuangan Mikro Terpa." *Jurnal Ilmiah Keagamaan Dan Kemasyarakatan* 17, no. 5 (2023): 3241–57. <https://doi.org/10.35931>.
- Hasanah, Fitriyatun, Qaiyim Asy'ari, Nur Hayati, Nurul Toyyibah, and Purnama

- Ningsih. "Congregation-Based Service Financing Scheme (LASISMA) in Improving Customer Business at BMT NU Larangan Pamekasan Branch." *Malacca: Journal of Management and Business Development* 1, no. 1 (2024): 1–5. <https://doi.org/10.69965/malacca.v1i1.47>.
- Islam, Manajemen Pendidikan, and Universitas Ptiq Jakarta. "Pengumpulan Data Penelitian" 3, no. 5 (2024): 5423–43.
- Jakaria, Dandy, and Moh Iqbal. "Analisis Peran BMT Dalam Pemberdayaan UMKM Melalui Pembiayaan Murabahah (Tudi Kasus BMT Al-Ishlah Mitra Sejahtera)." *Jurnal Manajemen Syariah* 4, no. 2 (2024): 677–91. <https://doi.org/10.30596>.
- Liantifa, Melifia, Muzayyanah Yuliasih, Damar Aji Irawan, Zefri Efdison, Melia Wida Rahmayani, Jajat Sudrajat, Azfa Mutiara, and Ahmad Pabulo. *Strategi Pengembangan Dan Pemasaran Umkm*, 2023.
- Makki, Mustaqim, and Istiatul Romla. "Implementasi Sistem Beban Tanggung Renteng Dalam Financing Produk LASISMA Di BMT NU Situbondo." *Widya Balina* 6, no. 1 (2021): 28–43. <https://doi.org/10.53958/wb.v6i1.70>.
- Masruroh, Nikmatul, and Muhammad Sadhie. "Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga" 2 (2024): 159–74.
- Mayaputra, Emerald, and Wiwik Handayani. "Program Pendampingan UMKM Nasabah BTPN Syariah Untuk Meningkatkan Kapasitas Pengetahuan Dan Keterampilan Dalam Berwirausaha." *Padma* 4, no. 1 (2024): 229–38. <https://doi.org/10.56689/padma.v4i1.1383>.
- Millah, Ahlan Syaeful, Dede Arobiah, Elsa Selvia Febriani, and Eris Ramdhani. "Analisis Data Dalam Penelitian Tindakan Kelas" 1, no. 2 (2023): 140–53.
- Miranti, P S A, Y Arisandi, and M A Khozin Zaki. *Sistem Pembiayaan Bank Syariah: Teori Implementasi Pembiayaan Kendaraan*. LovRinz Publishing, 2025. <https://books.google.co.id/books?id=K5qREQAAQBAJ>.
- Misra, Desi, and Resa Syafril. "Peningkatan Pendapatan UMKM Melalui Pembiayaan Syariah Dan Pemberdayaan." *Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam* 10 (2022): 325–44. <https://doi.org/10.21043>.
- Moh Haris Balady, Risma Nur Kholifah, and Tria Sughesti Adifa Winata. "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan Di BMT NU Cabang Kalibaru." *Journal Of Indonesian Social Society (JISS)* 1, no. 3 (2023): 145–50. <https://doi.org/10.59435/jiss.v1i3.222>.
- Muchlis Abbas, Arnida, Tamrin Meda, Sabrida. "Journal Of Training And

- Community Literasi Keuangan Dan Legalisasi Usaha Sebagai Strategi Peningkatan Akses Permodalan Bagi UMKM.” *Journal Of Training and Community*, 2025, 8–16. <https://doi.org/10.62728>.
- Mufariha, Bairatul, Faridatul Hasanah, and Natasya Putri Abellia. “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Melalui BMT UGT Nusantara Cabang Kaliwates.” *Jurnal Penelitian Nusantara* 1 (2025): 352–57. <https://doi.org/10.59435>.
- Muhammad Wandisyah R. Hutagalung, M E. *Analisis Pembiayaan Bank Syariah. Merdeka Kreasi Group*, 2022. <https://books.google.co.id/books?id=QHp2EAAAQBAJ>.
- Munandar, Y. *Menemukan Arah Kerja Sama Ekonomi Indonesia Dengan Negara Mitra : Malaysia, Singapura, Bosnia Herzegovina, Moldova, Dan Solomon Islands*. Deepublish, 2014. <https://books.google.co.id/books?id=9kJIEQAAQBAJ>.
- Nafsih, Ginan, Robiatul Adawiyah, and Zahida I’tisoma Billah. “Analisis Persepsi Nasabah BMT Masalah Capem Gending Dalam Pemberdayaan Usaha Mikro.” *Jurnal Pendidikan Dan Kewirausahaan* 10, no. 3 (2022): 1121–32. <https://doi.org/10.47668/pkwu.v10i3.558>.
- Ningsi, Selfi Hastria. “Pengaruh Pembiayaan Produktif Syariah Dan Pendapatan Nasabah Terhadap Kesejahteraan Nasabah Di Kubu Rajo, Batusangkar.” *Jurnal Tamwil: Jurnal Ekonomi Islam* 8, no. 2 (2022): 1–9. <https://doi.org/10.31958>.
- Nurfajriani, Wiyanda Vera, Muhammad Wahyu, Ilhami Arivan, Rusdy Abdullah Sirodj, and M Win Afgani. “Triangulasi Data Dalam Analisis Data Kualitatif Wiyanda” 10, no. September (2024): 826–33.
- Penyusun, Tim. *Buku Pedoman Karya Ilmah*, 2025. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2025.
- Putra Pratama, Raju, and Yenti Sumarni. “Financing Access Assistance Program for MSMEs (Study on Palm Oil Waste Management) Program Pendampingan Akses Pembiayaan Pada UMKM (Studi Pada Pengelolaan Limbah Jangkos Sawit).” *ARSY :Aplikasi Riset Kepada Masyarakat* 6, no. 3 (2025): 653–61. <https://doi.org/10.55583>.
- Roziq, Ahmad. “Peran BMT Nuansa Umat Dalam Memberdayakan Ekonomi Masyarakat Di Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso.” *IJABAH* 1, no. 1 (2023). <https://doi.org/10.19184>.
- Saputri, Mitha, and Mutia Khaira Sihotang. “Pengaruh Pembiayaan Dan Pendampingan Usaha Terhadap Kesejahteraan Nasabah Pada Bank Wakaf Mikro Pesantren Mawaridussalam.” *Al Urwatul Wutsqa: Kajian*

- Pendidikan Islam* 6, no. November (2023): 530–41.
<https://doi.org/10.25299>.
- Shandy, Moch. Ilham. “Analisis Penerapan Manajemen Resiko Pembiayaan Pada BMT Istiqomah Unit 2 Tulungagung.” *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 4, no. 1 (2024): 26–37.
<https://doi.org/10.24269/mjse.v4i1.9034>.
- Sidqi, Ahmad Yusron, Habibulloh, and Balya Hidayat. “Implementasi Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Menggunakan Akad Al-Qardhul Hasan Dan Sistem Tanggung Renteng Di BMT NU Cluring.” *Jurnal Manajemen Dan Ilmu Administrasi* 1, no. 2 (2025): 150–59. <https://doi.org/10.58472>.
- Siswanto, Adil. “Marketing Communication Model at Baitul Maal Wal Tamwil Integrated Joint Enterprises Sidogiri Melaya Bali, Indonesia.” *Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies* 4, no. 2 (2025): 210–27.
<https://doi.org/10.58881/jcmts.v4i2.278>.
- Solekha, Yasmin Afnan, Jurusan Akutansi Syariah, Fakultas Ekonomi, Iain Pekalongan, Jurusan Akutansi Syariah, and Fakultas Ekonomi. “Baitul Maal Wa Tamwil Sebagai Lembaga Keuangan Mikro Syariah Pemberdaya Ekonomi Umat (Konsep Dan Teori).” *Journal of Sharia Finance and Banking* 1, no. 1 (2021): 44–58. <https://doi.org/10.28918>.
- Sugiyono. *Metodologi Penelitian Kualitatif. In Metodologi Penelitian Kualitatif. Rake Sarasin*, 2020.
- Suparmoko. *Ekonomi. Vänersborgs kommun*, 2023.
<https://books.google.co.id/books?id=oNTaxAEhZ0wC>.
- Susana, Lina Marlina, Rizky Muhammad.F, Aji Nur Alim, and Mizan Aminudin. “Peran Pembiayaan Syariah Dalam Mendorong Pemberdayaan UMKM: Studi Kasus Lembaga Keuangan Mikro Syariah Di Indonesia.” *Ekonosfera: Jurnal Ekonomi, Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknik Global* 1, no. 1 (2025): 14–21.
<https://doi.org/10.63142/ekonosfera.v1i1.119>.
- Tussa’adah, Fitria. “Peran Baitul Maal Wat Tamwil (Bmt) Dalam Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Melalui Umkm.” *Paraduta : Jurnal Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial* 2, no. 2 (2024): 58–63.
<https://doi.org/10.56630/paraduta.v2i2.669>.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun. “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008,” no. 1 (2008).
- Wirawan, Rendra. “The Impact of Microfinance on the Income of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSE) in Indonesia: A Sectoral Analysis.”

Lampiran 1 Matriks Penelitian

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Analisis Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA Dalam Meningkatkan Pendabatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grugugakan	1. Penerapan Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA	1. Karakteristik LASISMA 2. Kelayakan Berbasis LASISMA	1. Penerapan sistem berbasis jamaah 2. Struktur dan mekanisme pelaksanaan 1. <i>Character</i> 2. <i>Capacity</i> 3. <i>Capital</i> 4. <i>Collateral</i> 5. <i>Conditions</i>	Data Primer: Informan: 1. Kepala BMT cabang Grugugan Kabupaten Bondowoso 2. Bagian Keuangan dan Administrasi Umum 3. Bagian Pembiayaan LASISMA 4. Nasabah	1. Pendekatan Penelitian: Kualitatif 2. Jenis Penelitian: Deskriptif 3. Lokasi Penelitian: BMT NU Cabang Grugugan Kabupaten Bondowoso 4. Subyek Penelitian: Purposive 5. Teknik Pengumpulan	1. Bagaimana pelaksanaan Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA di BMT NU Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso? 2. Bagaimana dampak Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan

Kabupaten Bondowoso	2. Dampak Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan LASISMA	<p>3. Risiko Pembiayaan Syariah</p> <p>1. Pendapatan Nasabah</p> <p>2. Bina Usaha Mitra</p>	<p>1. Risiko Gagal Bayar</p> <p>2. Risiko Operasional</p> <p>1. Modal Usaha</p> <p>2. Kesempatan Kerja</p> <p>3. Kecakapan dan keahlian</p> <p>1. Pendampingan dan Pembinaan Usaha</p> <p>2. Pemberdayaan Ekonomi Nasabah</p>	<p>Data Sekunder:</p> <p>1. Dokumen program bina usaha mitra</p> <p>2. Dokumen pembiayaan LASISMA</p> <p>3. Observasi lapangan</p> <p>4. Buku dan jurnal terkait pembiayaan dan program bina usaha mitra</p>	<p>Data:</p> <p>Wawancara, Observasi dan Dokumentasi</p> <p>6. Analisis Data Miles dan Huberman: Reduksi Data, Penyajian Data, dan Penarikan Kesimpulan</p> <p>7. Keabsahan Data: Triangulasi Sumber dan Triangulasi Teknik</p>	<p>LASISMA Dalam Meningkatkan pendapatan nasabah BMT NU Kecamatan Grujungan Kabupaten Bondowoso?</p>
---------------------	---	---	---	--	---	--

Lampiran 2 Surat Pernyataan Keaslian Bermaterai dan ditandatangani

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Titik Muzayynah
NIM : 221105020018
Program Studi : Ekonomi Syari'ah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini dengan judul “Analisis Program Pembiayaan Bina Usaha Mitra Berbasis LASISMA Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah BMT NU Cabang Grugugan”. Secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa tekanan dan paksaan dari pihak manapun.

Jember, 25 Februari 2026


Titik Muzayynah
(221105020018)

Lampiran 3 Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataram No. 01 Mangli, Kalivates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos. 68138 Telp. (0331) 487560
Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: <https://febi.uinkhas.ac.id/>



Nomor : 5202 / Un.22/D.5.WD.1/KM.05.00/12/2025 08 Desember 2025
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth.
Kepala BMT Grjugan Bondowoso
Jl. Raya Jember, Taman Bondowoso

Disampaikan dengan hormat bahwa, dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, maka bersama ini mohon diizinkan mahasiswa berikut :

Nama : Titik Muzayyanah
NIM : 221105020018
Semester : VII (Tujuh)
Jurusan : Ekonomi Islam
Prodi : Ekomi Syariah

Guna melakukan Penelitian/Riset mengenai "**Analisis Program pembiayaan Bina Usaha Mitra Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grjugan Kabupaten Bondowoso**" di lingkungan/lembaga wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

Nurul Huda Rahayu



7

Lampiran 4 Surat Tanggapan Izin Penelitian



Sumenep: Jl. Raya Gajura No. 11, 69122, Sumenep, Jawa Timur
 No. Lincik: 0329 601654
 4013, No. Lincik: 0329 601654, Alamat (Pusat): No. 11, Tgl. 12, 11 2014 & No. 11, Tgl. 12, 11 2014

Alamat Kantor Pusat :
 Jalan Raya Gajura Desa Gajura Tengah
 Kec. Gajura Kab. Sumenep 69472
 Telp./Fax : 0329 601654
 HP: 0819 1366 8881 - 0822 0700 8881
 e-mail: bmtnujati@gmail.com
 website: www.bmtnujati.com

Nomor : 2404/094/KSPPS/BMT NU/XII/2025
 Lamp : - 0 -
 Perihal : Pemberitahuan Ijin Penelitian

Sumenep, 8 Desember 2025

Kepada Yang Terhormat
 Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji
 Achmad Siddiq Jember
 Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam

Assalamu'alaikum War. Wab.

Salam Silaturahmi kami sampaikan, semoga kita sekalian tetap berada dibawah lindungan Allah SWT. sehingga tetap diberi kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas keseharian. Amin.

Selanjutnya, disampaikan dengan hormat, sehubungan dengan surat dari Saudara Dekan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Nomor : 5202/UN.22/D.5.WD.1/KM.05.00/12/2025 tanggal 8 Desember 2025. Perihal sebagaimana pokok surat di atas, maka bersama ini kami sampaikan, bahwa pada prinsipnya kami **Tidak keberatan dan memberikan persetujuan Ijin Penelitian** di KSPP Syariah BMT NU Jawa Timur Cabang Grujukan Bondowoso, kepada :

Nama : **Titik Muzayyanah**
 NIM : 221105020018
 Program Studi : Ekonomi Syariah

Untuk melakukan penelitian di **BMT NU Cabang Grujukan Bondowoso** dengan judul penelitian **"Anallsis Program Pembiayaan Bina Usaha Mitra Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grujukan Kabupaten Bondowoso"**.

Demikian harap maklum, atas segala perhatian dan kerja samanya disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum War. Wab.

Sekretaris,

DEN FIRDAUS
 NIP.2404.010115.0073
 NRK.KJK.: 116.002835.2016

Tembusan disampaikan kepada Yth.-

1. Manager Area Terkait untuk ditindak lanjuti
2. Kepala Cabang Terkait untuk dilaksanakan

Lampiran 5 Surat Keterangan Selesai Penelitian

**SURAT SELESAI PENELITIAN**

Dengan ini saya selaku Kepala Cabang KSPP Syariah BMT NU Grujugan yang mengawasi penelitian tugas akhir dari mahasiswa dibawah ini:

Nama : TITIK MUZAYYANAH

Nim : 221105020018

Program Studi : EKONOMI SYARIAH

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian tugas akhir tentang

Judul : Analisis program Pembiayaan Bina Usaha Mitra Berbasis LANSIMA Terhadap peningkatan Pendapatan Masyarakat BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso

Bertempat : KSPP Syariah BMT NU Cabang Grujugan

Dimulai : 08 Desember 2025 s/d 26 Februari 2026

Demikian untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.







Grujugan, 26 Februari 2026

Kepala Cabang

Taufiqur Rahman
NIP.2404.150721.0838

Lampiran 6 Jurnal Kegiatan Penelitian

JURNAL PENELITIAN**ANALISIS PROGRAM PEMBIAYAAN BINA USAHA MITRA BERBASIS LASISMA
TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN NASABAH BMTN NU CABANG
GRUJUGAN**

No	Tanggal	Kegiatan	Paraf
1.	8 Desember 2025	Penyerahan Surat Izin Penelitian ke BMT NU Cabang Grujugan	
2.	10 Desember 2025	Wawancara dengan Kepala Cabang BMT NU Cabang Grujugan	
3.	15, Desember 2025	Wawancara dengan Bagian Keuangan Dan Administrasi Umum BMT NU Cabang Grujugan	
4.	19, Desember 2025	Pengumpulan data sekunder berupa data nasabah LASISMA dan Bina Usaha Mitra BMT NU Cabang Grujugan	
5.	22, Desember 2025	Wawancara dengan Bagian LASISMA dan Nasabah LASISMA BMT NU Cabang Grujugan	
6.	26, Februari 2026	Wawancara akhir dan dokumentasi penelitian di BMT NU Cabang Grujugan	

Lampiran 7 Surat Keterangan Screening Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jl. Mataran No. 01 Mangli, Kalwates, Jember, Jawa Timur. Kode Pos: 68136 Telp. (0331) 487550
 Fax (0331) 427005 e-mail: febi@uinkhas.ac.id Website: http://uinkhas.ac.id

**SURAT KETERANGAN LULUS PLAGIASI**

Bagian Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam menerangkan bahwa :

Nama : Titik Muzayyanah
 NIM : 221105020018
 Program Studi : Ekonomi Syariah
 Judul : Analisis Program Pembiayaan Bina Usaha Mitra Berbasis LASISMA Terhadap Peningkatan Pendapatan Nasabah BMT NU Cabang Grujugan

Adalah benar-benar telah lulus pengecekan plagiasi dengan menggunakan aplikasi Turnitin, dengan tingkat kesamaan dari Naskah Publikasi Tugas Akhir pada aplikasi Turnitin kurang atau sama dengan 25%.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember,
 Operator Turnitin
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Mariyah Ulfah
 Mariyah Ulfah MEJ
 197709142005012004



Lampiran 9 Sitasi 5 Artikel Jurnal

PERNYATAAN SITASI KARYA DOSEN

Dengan ini, peneliti yang beridentitas

Nama : Titik Muzayyanah

Nim : 221105020018

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Judul : Analisis Program Bina Usaha Mitra Melalui Pembiayaan Lasisma Dalam Meningkatkan Pendapatan Nasabah BMT NU Kecamatan Grugugan Kabupaten Bondowoso

Telah melakukan sitasi/menyandur karya Dosen di Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sebanyak 5 (lima) karya yang terdiri atas:

No	Nama Dosen	Judul Karya	Jenis Referensi	Referensi	Dikutip Hal
1	Dr. Moh. Haris Balady, SE., MM	Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan Di BMT NU Cabang	<i>Journal Of Indonesia- n Social Society (JISS)</i> 1, no. 3 (2023)	Moh, Haris, Balady, Risma Nur Kholifah, and Tria Sughesti Adifa Winata. "Analisis Manajemen Risiko Pembiayaan Pada Produk Layanan Berbasis Jamaah (LASISMA) Tanpa Jaminan Di BMT NU Cabang	146

No	Nama Dosen	Judul Karya	Jenis Referensi	Referensi	Dikutip Hal
		Kalibaru		Kalibaru.” <i>Journal Of Indonesian Social Society (JISS)</i> 1, no. 3 (2023): 145-50. https://doi.org/10.59435/jiss.v1i3.222 .	
2	Siti Alfiyah, S.E.I., M.E.	Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan Lasisma Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Di BMT NU Cabang Leces Probolinggo	Jurnal Gembira 2, no. 1 (2024).	Alfiyah, Siti, Muhammad Kholil, Agus Saiful Umar, Universitas Islam, Negeri Kiai, Haji Achmad, Siddiq Jember, and Kabupaten Jember. “Analisis Penerapan Kualitas Pelayanan Pembiayaan Lasisma Untuk Meningkatkan Pemberdayaan Anggota Di BMT NU Cabang Leces Probolinggo.” <i>Jurnal Gembira</i> 2, no. 1 (2024): 99-108.	101

No	Nama Dosen	Judul Karya	Jenis Referensi	Referensi	Dikutip Hal
3	Dr. Adil Siswanto, M.Par	Marketing Communication Model at Baitul Maal Wal Tamwil Integrated Joint Enterprises Sidogiri Melaya Bali, Indonesia	<i>Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies</i> 4, no. 2 (2025)	Siswanto, Adil. "Marketing Communication Model at Baitul Maal Wal Tamwil Integrated Joint Enterprises Sidogiri Melaya Bali, Indonesia." <i>Journal of Commerce, Management, and Tourism Studies</i> 4, no. 2 (2025): 210-27. https://doi.org/10.58881/jcmts.v4i2.278 .	211
4	Dr. M.F. Hidayatullah, S.H.I., M.S.I.	Manajemen Risiko Bisnis BMT Di Tengah Pandemi COVID-19	Al-Kharaj Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Bisnis Syariah	Ahmadiono, M.F. Hidayatullah. "Manajemen Risiko Bisnis BMT Di Tengah Pandemi COVID-19"6 (2024):8164-83. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i1	8165

No	Nama Dosen	Judul Karya	Jenis Referensi	Referensi	Dikutip Hal
				1.4195.	
5	Dr. Nikmatul Masruroh, S.H.I., M.E.I	Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Keterampilan Merajut Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Keluarga	Jurnal Pemberdayaan dan Pengabdian pada Masyarakat, 2 (2024)	Masruroh, Nikmatul, and Muhammad Sadhie. "UPAYA PENINGKATAN PENDAPATAN KELUARGA" 2 (2024): 159-74.	160

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10 Dokumentasi Penelitian

Lokasi BMT NU Kecamatan Grujugan Kabupaten Bondowoso



Peneliti dengan Pimpinan dan Staff LASISMA



Peneliti dan Staff Administrasi



Peneliti dan Ketua dari Anggota LASISMA UMKM



Peneliti dan Anggota Bina Usaha Mitra UMKM



Produk Pembiayaan dan Pinjaman



BIODATA PENULIS

Nama : Titik Muzayyanah

NIM : 221105020018

Tempat dan tanggal lahir : Probolinggo, 16 Januari 2004

Alamat : Dusun Krajan, Desa Alassumur Kulon, Kecamatan
Kraksaan, Kabupaten Probolinggo

No.telp : 082338957042

E – Mail : ttkmzynh@gmail.com

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Islam

Program Studi : Ekonomi Syariah

Riwayat Pendidikan :

- TK RA Perwanida 2
- MI MAMBAUL ULUM
- MTsN 1 Probolinggo
- SMKN 2 Kraksaan